

**DAMPAK PROGRAM KELOMPOK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) TERHADAP PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
PEREMPUAN DI DUSUN SOSORAN DESA CANDIMULYO
KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Radika Wahyu Setyoaji
NIM.07102241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "DAMPAK PROGRAM KELOMPOK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) TERHADAP PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI DUSUN SOSORAN DESA CANDIMULYO KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG" yang disusun oleh Radika Wahyu Setyoaji, NIM 07102241021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.

Pembimbing I

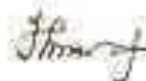


Widyaningsih, M.Si.

NIP. 195205281986012001

Yogyakarta, 20 Juli 2012

Pembimbing II



R.B. Suharta, M.Pd.

NIP. 196004161986031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak mendapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2012

Yang Menyatakan,



Radika Wahyu Setyosaji
NIM. 07102241021

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "DAMPAK PROGRAM KELOMPOK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) TERHADAP PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI DUSUN SOSORAN DESA CANDIMULYO KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG" yang disusun oleh Radika Wahyu Setyoaji, NIM 07102241021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M.Si.	Ketua Penguji		5/8-12
Septiarni, M.Pd.	Sekretaris Penguji		5/8-12
aroh, M.Pd.	Penguji Utama		5/8-12
M.Pd.	Penguji Pendamping		5/8-12

Yogyakarta, 12 SEP 2012
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Marsanto, M.Pd.
NIP. 4900090219870210014

MOTTO

*If you believe in yourself and with a tiny pinch of magic, all your dream
can come true*

(Spongebob)

Ada dua cara menghadapi kesulitan: Anda mengubah kesulitan itu atau Anda
mengubah diri sendiri untuk menghadapinya

(Phyllis Bottome)

Waktu itu gratis, tapi sangat berharga

(R. Dikka Adji)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT

Karya ini akan saya persembahkan untuk :

1. Bapak, Ibu tercinta atas dukungan moral dan pengorbanan tanpa pamrih yang telah diberikan.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**DAMPAK PROGRAM KELOMPOK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) TERHADAP PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
PEREMPUAN DI DUSUN SOSORAN DESA CANDIMULYO
KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh
Radika Wahyu Setyoaji
NIM 07102241021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) dampak program kelompok PKK terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, 2) faktor penghambat dan pendukung program kelompok PKK di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus PKK, anggota PKK, tokoh masyarakat dan masyarakat yang tidak mengikuti PKK. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah *display* data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dampak program kelompok PKK terhadap peningkatan kegiatan ekonomi menunjukkan dampak yaitu masyarakat dapat meningkatkan kegiatan ekonomi keluarga dengan mengikuti pelatihan keterampilan seperti pembuatan krupuk, molen pisang, membuka warung dan pembuatan mie basah yang diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pendapatan, 2) dampak program kelompok PKK terhadap peningkatan pendapatan ekonomi yaitu kenaikan tingkat penghasilan dari responden yang telah diwawancarai sebesar 4,77% 3) faktor pendukung dari program kelompok PKK adalah peran serta atau partisipasi dan minat dari anggota PKK yang cukup tinggi, motivasi dari pengurus kepada anggota PKK, 4) faktor penghambat dari program kelompok adalah tingkat pendidikan anggota yang rata-rata masih rendah, sarana transportasi kurang memadai dan perilaku anggota PKK yang kurang mengetahui apa itu organisasi PKK.

Kata kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Widyaningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak RB. Suharta, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah berkenan membimbing.
5. Seluruh anggota TP PKK Desa Candimulyo yang telah berkenan memberikan waktu dan kesempatan untuk ikut serta dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu, Kakak dan Adikku (Ocy, Iza, Ayu, Farel) atas do'a, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.
7. Amelia Rizky H yang telah memberikan motivasi, perhatian dan bantuan serta do'a yang dipanjatkan selama ini.
8. Sahabat-sahabatku (Pace, Dyah, Ayu, Ocibanai, Heru, Lucky, Ucup, Vivi, Tika, Gombloh, Sofi, Nanang, Afwan, Bayu) seluruh warga Kos Ijo yang telah memberikan masukan dan motivasi untuk penulisan penelitian serta dukungan yang diberikan selama ini.

9. Semua teman- teman PLS angkatan 2007 yang selalu memberikan bantuan dan motivasi, semua kenangan dan pengalaman kita akan menjadi kisah klasik untuk masa depan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama pendidikan luar sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik	11
--------------------------	----

1. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	11
a. Pengertian PKK	11
b. Visi dan Misi PKK	14
c. Tujuan Gerakan PKK	16
d. Sasaran Gerakan PKK	16
e. Program Gerakan PKK	16
2. Kajian tentang Pemberdayaan	22
a. Pengertian Pemberdayaan.....	22
b. Tujuan Pemberdayaan dan Tahap Pemberdayaan.....	31
c. Ciri-Ciri Pemberdayaan	36
3. Pengertian Kesejahteraan Keluarga	37
4. Pengertian Ekonomi.....	41
B. Kerangka Berfikir.....	42
C. Pertanyaan Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	47
B. <i>Setting</i> , Waktu dan Lama Penelitian	47
1. <i>Setting</i> Penelitian	47
2. Waktu dan Lama penelitian	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data	50
E. Instrumen Pengumpulan Data	54

F. Teknik Analisis Data	55
G. Penarikan Kesimpulan	58
H. Keabsahan Data.....	59

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Deskripsi Desa Candimulyo	62
B. Deskripsi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	69
1. Sejarah Berdirinya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Candimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.....	69
2. Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Candimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.....	71
3. Tenaga Kepengurusan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Candimulyo.	72
4. Anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Candimulyo	74
C. Data Hasil Penelitian	75
1. Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap Peningkatan Kegiatan Ekonomi Perempuan.....	76

2. Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap Peningkatan Kegiatan Ekonomi Perempuan.....	80
3. Faktor Pendukung Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	82
4. Faktor Penghambat Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	84
D. Pembahasan	86
1. Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	88
2. Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap Peningkatan Kegiatan Ekonomi Perempuan.....	90
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	91
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Wawancara Dampak Program PKK terhadap Peningkatan Ekonomi	53
Tabel 2. Keadaan Alam Desa Candimulyo	62
Tabel 3. Batas Wilayah Desa Candimulyo	63
Tabel 4. Jarak dari Pusat Pemerintahan	64
Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 6. Pengelompokan Umur Perempuan	65
Tabel 7. Tingkat Pendidikan Perempuan Desa Candimulyo	67
Tabel 8. Jumlah Mata Pencaharian Perempuan di Desa Candimulyo	68
Tabel 9. Daftar Kepengurusan PKK di Desa Candimulyo	73
Tabel 10. Jumlah Anggota PKK di Dusun Sosoran	74
Tabel 11. Tabel Kenaikan Pendapatan	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir	45
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>) (Burhan Mungin, 2007: 246).	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi.....	98
Lampiran 2. Pedoman Observasi	99
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	100
Lampiran 4. Catatan Lapangan	106
Lampiran 5. Reduksi dan Kesimpulan Wawancara	114
Lampiran 6. Foto Hasil Penelitian	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang tidak luput dari permasalahan kependudukan, dimana saat ini jumlah penduduk Indonesia menempati urutan terbesar keempat di dunia. Hal ini berkaitan erat dengan berbagai program pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan, dimana kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting terhadap keberhasilan program itu sendiri, pada hakekatnya pembangunan dapat berjalan dengan lancar apabila sumber daya manusia mampu berpartisipasi secara optimal.

Perkembangan zaman yang semakin maju ditandai dengan adanya pengembangan dan pemanfaatan teknologi diberbagai bidang kehidupan membawa dampak positif bagi kehidupan. Perkembangan itu membawa dampak yang signifikan dalam menunjang keberhasilan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Kesejahteraan keluarga merupakan salah satu dengan adanya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disebut PKK.

Konsep pemberdayaan (*empowering*) dalam pendidikan luar sekolah di Indonesia pertama kali dikembangkan oleh Kindervatter (1979: 13) memandang bahwa pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian, dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, politik, sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk

memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat (Anwar, 2007: 77).

Kebijakan peningkatan peranan perempuan dalam perspektif gender telah disadari oleh pemerintah sejak tahun 1980-an, kebijakan tersebut dilaksanakan melalui program khusus diperuntukkan bagi perempuan untuk mengejar ketinggalannya, pengintegrasian peranan, kepentingan dan aspirasi perempuan dalam program umum. Kebijaksanaan umum tentang peningkatan kedudukan dan peranan perempuan dalam pembangunan yaitu: perlu memperhatikan keanekaragaman perempuan Indonesia serta kebutuhan kepentingan dan aspirasinya. Program peningkatan peranan perempuan perlu menjangkau semua kelompok perempuan, tetapi perhatian utama akan ditujukan kepada perempuan golongan ekonomi lemah dipedesaan, daerah rawan sosial ekonomi di perkotaan (Anwar, 2007: 92).

Peranan kelompok PKK mempunyai arti tersendiri dikalangan masyarakat untuk terwujudnya kesejahteraan keluarga yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan berbudi luhur sehat sejahtera, maju dan mandiri sehingga bisa tercukupinya sandang pangan papan kesehatan sehingga terwujudnya tingkat ekonomi yang semakin meningkat setiap tahunnya melalui peran PKK ini.

PKK merupakan tim penggerak yang dibentuk pemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang agar meningkatkan taraf hidup manusia, meningkatnya kualitas pangan keluarga serta peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui halaman asri, teratur, indah dan nyaman (HATINYA) PKK, sandang dan penataan perumahan serta tata laksana rumah keluarga sehat sehingga meningkatnya mutu ekonomi dan taraf hidupnya. Secara umum bahwa gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari

bawah pengelolanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga sejahtera yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hasil keputusan rapat kerja nasional VII PKK tahun 2010 tanggal 27 s/d 30 juli 2010: 8).

Rencana kerja lima tahun PKK tahun 2010 – 2015 yang disusun dengan mengacu pada *Milenium Development Goals* (MDGs) sebagai pedoman pelaksanaan 10 program pokok PKK dengan program prioritasnya harus mendapat perhatian tim TP PKK disemua jenjang yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah. Dalam jangka waktu 5 tahun TP PKK berupaya meningkatkan profesionalisme kinerja TP PKK, mewujudkan kuantitas dan kualitas SDM kader manajemen serta kemitraan yang mantap sehingga mencapai tujuan.

Tim penggerak PKK (TP PKK) adalah mitra kerja pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. TP PKK ini terdiri dari beberapa yakni pusat, provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, desa/kelurahan. Hubungan kerja antara TP PKK pusat dengan TP PKK di daerah (TP PKK provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, desa dan kelurahan), adalah bersifat konsultatif dan koordinatif dengan tetap memperhatikan hubungan hierarkis.

Ada 10 program pokok PKK hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yang meliputi penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan ketrampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat. Untuk

melaksanakan 10 program pokok PKK perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan fasilitasi dilakukan oleh 4 (empat) kelompok kerja secara luwes dan koordinatif yaitu pokja I, pokja II, pokja III, pokja IV.

Sumber pembiayaan gerakan PKK akan didasarkan kepada swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat. Peranan bantuan pemerintah dan bantuan dari sumber lainnya sifatnya sebagai pendorong dan perangsang untuk tumbuh dan berkembangnya swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat. Bantuan pemerintah dalam keadaan dan kondisi tertentu merupakan faktor pendorong untuk menumbuhkan kreatifitas dan aktivitas masyarakat dengan swadaya dan gotong royong.

Pemerintah gencar menyelenggarakan dan terus menerus menambah sasaran program yang bisa meningkatkan mutu serta kualitas sehingga kualitas SDM bisa meningkat dan mampu bersaing di dalam negeri maupun luar negeri sehingga taraf ekonomi yang tadinya hanya rendah berangsur angsur meningkat ke taraf ekonomi yang tinggi. Mengingat keterbatasan baik faktor ekonomi, kondisi sosial, ekonomi masyarakat, kualitas pendidikan, motivasi dan lain-lain maka harus disiapkan sesuatu program khusus yang dapat menjawab keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Seiring melaksanakan pembangunan nasional diperlukan juga pengetahuan dan peningkatan SDM manusia dengan memanfaatkan sumber daya yang lebih berhasil dan berdaya guna. Kelompok PKK di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung ini merupakan salah satu dari program PKK yang diadakan di Kabupaten Temanggung.

Tujuan diadakan program PKK tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas ekonomi sandang, pangan, papan, kesehatan dan membiasakan merencanakan segala sesuatu dalam semua aspek kehidupannya dan perancangan ekonomi keluarga serta mampu memanfaatkan SDM dengan baik.

Kegiatan rutin TP PKK terdiri dari kelompok PKK dari masing-masing dusun, RT, RW, dan Dawis yang dilaksanakan secara anjarsana misal dari Dusun Sosoran kemudian bulan depan ke dusun lainnya. Desa Candimulyo terdiri dari 10 Dusun yaitu Sosoran, Dumpil, Kedungwuluh, Klegen, Ngijingan, Ngumbulan, Nglarangan, Demangan, Candiasri, Candibaru. Desa Sosoran terletak di Kecamatan Kedu dengan 1.163 kepala keluarga yang menghuni desa tersebut yang TP PKK diketuai oleh istri bapak Lurah.

Rapat rutin tim PKK tersebut masing-masing pokja menyampaikan program-programnya yang sarasanya adalah kelompok TP PKK, RW, RT, Dasa wisma sebagai sarana diskusi untuk disampaikan kepada masyarakat, apa yang didapat dari hasil mengikuti rapat rutin. Berdasarkan aspek masyarakatnya baik dari segi sosial budaya dan ekonomi masyarakat di desa tersebut merupakan desa yang menjunjung tinggi nilai budaya dari leluhur kemudian tingkat ekonomi yang bisa dikatakan dibawah rata rata dengan pekerjaan kebanyakan buruh dan petani tetapi di desa ini nilai sosialnya masih tinggi sehingga gotong royong selalu ada dibenak mereka untuk saling membantu satu sama lain. Masih rendahnya tingkat pendidikan di Desa Sosoran ini maka wawasan untuk mengolah SDA yang ada pun masih jarang

padahal di Desa Sososan sendiri banyak SDA yang bisa dimanfaatkan seperti jagung, ketela pohon dan pisang untuk dapat membantu meningkatkan pendapatan. Untuk itu diharapkan dengan adanya program PKK ini maka ada gagasan atau program keterampilan untuk mengolah SDA yang ada berupa seperti jagung, ketela pohon, pisang dan lain-lain.

Peran kelompok PKK disini juga sangat mendukung kemajuan desa ini karena dengan adanya program PKK tersebut masyarakat tahu bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dengan dibekali dari PKK keterampilan dengan pemanfaatan lingkungannya sendiri seperti pemanfaatan pekarangan yang dimanfaatkan untuk menanam sayuran serta dapat memanfaatkan barang yang tidak berguna menjadi berguna dilihat dari keadaan demografis dan geografis Dusun Sosoran ini sebagian besar penduduk tinggal di desa. Tenaga terdidik juga masih kurang karena penduduk pedesaan berpendidikan rendah dan SDM rendah.

Program PKK di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung program yang diberikan masyarakat dibekali keterampilan-keterampilan baik dibidang sandang, pangan, papan materi yang diberikan juga ada prakteknya. Program PKK sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki tingkat ekonomi baik dikeluarga maupun tingkat ekonomi masyarakatnya sesuai dengan visi misi program PKK. Visi dari PKK adalah terwujudnya keluarga yang beriman, bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju, mandiri

berkesetaraan dan berkeadilan gender serta berkesadaran hukum dan lingkungan. Sedangkan misi dari PKK Desa Candimulyo adalah :

1. Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan dan kewajiban, Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotongroyongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi, seimbang.
2. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta peningkatan pemanfaatan pekarangan, sandang dan penataan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat.
4. Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
5. Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan perorganisasian maupun pelaksanaan program-program yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Berdasarkan sumber di atas dapat disimpulkan bahwa program PKK memiliki peranan penting dalam tingkat ekonomi masyarakat namun kenyataannya tingkat ekonomi masih rendah. Sosialisasi yang digalakan untuk para kader PKK kurang.

Kondisi masyarakat di Dusun Sosoran dapat dilihat dari berapa faktor antar lain bidang sosial dan bidang ekonomi. Bidang sosial masyarakat Desa Sosoran khususnya perempuan masih relatif rendah dan berkesadaran akan pendidikan sehingga SDM yang ada masih kurang. Bidang ekonomi masyarakat Desa Sosoran khususnya perempuan yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh dengan pendapatan rata rata masih rendah.

Berdasarkan alasan di atas maka perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui dampak program kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program PKK belum maksimal dalam memberdayakan masyarakat khususnya perempuan.
2. Rendahnya SDM dan kesadaran penduduk akan arti pentingnya pendidikan khususnya perempuan.
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam memberdayakan SDA khususnya perempuan yang ada di Desa Sosoran.
4. Kurangnya sosialisasi tentang program PKK di Desa Sosoran.
5. Dampak program PKK yang dilaksanakan di Desa Sosoran belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dampak program kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana dampak program kelompok PKK terhadap peningkatan ekonomi perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat program kelompok PKK di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang dampak program kelompok PKK terhadap peningkatan ekonomi perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program kelompok PKK di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi kelompok PKK dapat memberikan masukan agar apa yang sudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Bagi masyarakat khususnya perempuan agar termotivasi untuk tergerak maju dalam meningkatkan taraf hidup.
3. Bagi jurusan PLS, penelitian ini menambah kepustakaan penelitian pendidikan khususnya pemberdayaan perempuan.
4. Bagi penulis, ini menjadikan pengalaman dan menambah wawasan tentang pemberdayaan perempuan khususnya tentang PKK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

a. Pengertian PKK

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, berkesetaraan dan berkeadilan gender serta berkesadaran hukum dan lingkungan.

PKK sebagai gerakan pembinaan masyarakat dimulai dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957 dan disusun mata mata pelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga tahun 1961 serta menghasilkan 10 segi kehidupan keluarga yaitu *Family relation* (Hubungan inter dan antara keluarga), *Child Care* (Membimbing dan mengasuh anak), *Food* (makanan), *Clothing* (Makanan), *Housing* (Perumahan), *Health* (Kesehatan), *Family Income* (Keuangan Keluarga), *Home Management* (Tatalaksana Rumah Tangga), *Security* (Keamanan Lahir dan Batin), *Sound Planing* (Perencanaan Sehat).

Pada tahun 1967 oleh istri Gubernur Jawa Tengah (Ibu Istriati Moenadi) dikembangkan menjadi 10 segi PKK yang meliputi

pengahayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang perumahan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan beroperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat sesuai dengan buku kerja Tim Penggerak PKK Kabupaten Temanggung.

Surat Kawat Mendagri No. SUS 3/6/12 tanggal 27 Desember 1972, pendidikan dirubah menjadi pembinaan dan dilaksanakan diseluruh Indonesia, selanjutnya tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai hari Kesatuan Gerakan PKK. TAP MPR No. 11/MPR/1978 mengamanatkan kaum wanita untuk mewujudkan keluarga sejahtera. TAP MPR No. IV/MPR/1984 PKK sebagai salah satu wahana P2W dalam upaya mensejahterakan keluarga. Adanya pengakuan keberhasilan PKK baik oleh masyarakat, pemerintah maupun lembaga internasional seperti *Maurices Pate* (UNICEF), *Sasakawa Health Prize award* (WHO), *Nouma Litaricy* (UNESCO), Keberhasilan PIN (depkes). Rakernaslub PKK tanggal 31 Oktober -2 November 2000 di Bandung menghasilkan beberapa kesepakatan, yang terpenting adalah perubahan pembinaan kesejahteraan keluarga menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Tim Penggerak Pusat PKK, 2010: 23).

Kelembagan dan pengelolaan gerakan PKK disebut Tim penggerak PKK (TP PKK) adalah mitra kerja pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator,

perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. TP PKK ini meliputi pusat, provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, desa/kelurahan.

Hubungan kerja antara TP PKK pusat dengan TP PKK provinsi, kabupaten/kota kecamatan dan desa/kelurahan adalah bersifat konsultatif, koordinatif dan hirarkis serta mendekatkan jangkauan pembinaan keluarga-keluarga dibentuk kelompok PKK dusun/lingkungan, RW, RT dan kelompok Dasawisma.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) upaya untuk mensejahterakan masyarakat khususnya perempuan dengan kemampuan memperbaiki dan meningkatkan kedudukan dalam masyarakat serta dapat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, maju dan mandiri, berkesetaraan dan berkeadilan gender serta berkesadaran hukum dan lingkungan. Namun perempuan juga tidak terlepas dari beberapa permasalahan oleh karena itu pemberdayaan perempuan perlu dilakukan. Berikut adalah gambaran masalah sosial yang terjadi pada perempuan :

- a. Isu penanganan masalah sosial perempuan merupakan bagian dari kelima isu yang ditangani di bidang perlindungan perempuan seperti yang sudah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor

5 Tahun 2010 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014.

- b. Isu penanganan masalah sosial perempuan meliputi isu terkait dengan penanganan masalah sosial perempuan di daerah rawan konflik dan bencana alam, perempuan lanjut usia, perempuan penyandang disabilitas dan pornografi.
- c. Isu penanganan masalah sosial perempuan adalah isu yang penanganannya dilaksanakan secara lintas sektor dan lintas bidang (*cross-cutting issues*) dan diselenggarakan secara terkoordinasi.

Konsep pemberdayaan (*empowering*) dalam pendidikan luar sekolah di Indonesia pertama kali dikembangkan oleh Kindervaltter yang memandang bahwa pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian, dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik, sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat. Secara historis konsep pemberdayaan telah mengalami perkembangan.

b. Visi dan Misi PKK

1) Visi

Terwujudnya keluarga beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak muliadan berbudi luhur, sehat, sejahtera,

maju, mandiri berkesetaraan dan berkeadilan gender serta berkesadaran hukum dan lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila serta meningkatkan pelaksanaan dan kewajiban dengan kewajiban Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotong royongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi, seimbang.
- b) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.
- c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta peningkatan pemanfaatan pekarangan, sandang dan penataan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat.
- d) Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupannya dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- e) Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan perorganisasian maupun pelaksanaan program yang disesuaikan dengan situasi dan kondiso masyarakat.

c. Tujuan Gerakan PKK

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender kesadaran hukum dan lingkungan.

d. Sasaran Gerakan PKK

Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik dipedesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kepribadiannya dalam bidang:

- 1) Mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 2) Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan kesempatan kerja yang layak serta hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan pengetahuan dan keterampilan.

e. Program Gerakan PKK

Sepuluh program pokok PKK yaitu: penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, papan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat.

Kelompok kerja (POKJA) sebagai pelaksana program dan kegiatan PKK secara terpadu dilaksanakan oleh pokja-pokja dengan berpedoman pada 10 program pokok PKK.

a) Pokja I sebagai pelaksana kegiatan program:

(1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila

Penghayatan dan pengamalan Pancasila dengan menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu dilaksanakan pemahaman secara terpadu. Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) mencakup lima (5) unsur yaitu kecintaan tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan atas Pancasila, kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara serta memiliki kemampuan awal bela negara. Kesadaran Hukum (KADARKUM) adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang peraturan perundang-undangan diprioritaskan di PKK untuk pencegahan PKDRT, *trafficking*, perlindungan anak, NARKOBA. Pola asuh anak remaja juga diperuntukkan untuk menumbuhkan dan membangun perilaku, budi pekerti, sopan santun di dalam keluarga sesuai budaya bangsa begitu juga dengan pemahaman dan keterampilan (*life skill and parenting skill*) diupayakan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba.

(2) Gotong royong

Gotong royong dilaksanakan dengan membangun kerja sama yang baik, menumbuhkan kesadaran, kesetiakawanan sosial, bertenggang rasa, kebersamaan menghormati antar umat beragama antar sesama keluarga, warga, kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan. Memberdayakan lanjut usia agar dapat menjaga kesehatan fisik dan mental, kebugaran, keterampilan agar dapat melaksanakan kegiatan secara produktif dan menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungannya serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bakti, kegiatan Tentara Manunggal Membangun Desa (TTMD).

b) Pokja II sebagai pelaksana program

(1) Pendidikan dan keterampilan

Pendidikan dan keterampilan mempunyai prioritas program meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan keluarga yang mempunyai anak balita mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal sebagaimana melaksanakan dan mengembangkan kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB). Meningkatkan mutu dan jumlah pelatihan PKK dengan mengadakan pelatih/*Training of trainer* (TOT). Meningkatkan pengetahuan TP PKK dalam kegiatan Pos PAUD melalui

kegiatan PAUD yang diintegrasikan dengan BKB dan Posyandu dengan perteman mitra PAUD bekerja sama dengan pokja IV dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader dalam mendidik anak usia dini. Meningkatkan kejar paket A, B dan C dengan penyuluhan wajib belajar pendidikan sembilan tahun dan pengembangan Keaksaraan Fungsional (KF) dan membudidayakan minat baca melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bekerja sama dengan instansi terkait.

(2) Pengembangan kehidupan berkooperasi

Prioritas program kehidupan berkooperasi dengan meningkatkan kelompok dan kualitas Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) selain menumbuhkan kesadaran serta kemampuan berwirausaha keluarga juga sebagai usaha menciptakan dan memperluas lapangan kerja. UP2K PKK dengan memanfaatkan kooperasi sebagai salah satu upaya perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya kooperasi yang dikelola oleh PKK.

c) Pokja III sebagai pelaksana kegiatan program:

(1) Pangan

Prioritas program pangan dengan mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui penganeekaragaman pangan dengan pola pangan 3B (beragam, bergizi, berimbang) sesuai potensi daerah. Mengoptimalkan Halaman, Asri, Teratur, Indah

dan Nyaman (HATINYA PKK) dengan tanaman pangan dan tanaman produktif/keras, minimal untuk memenuhi keperluan keluarga dan tabungan serta meningkatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TGG) untuk menunjang usaha agrobisnis, hortikultura, tanaman buah, perikanan, peternakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dalam mencapai taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.

(2) Sandang

Proritas program sandang yaitu mengupayakan hak paten untuk melindungi hak cipta desain dan mengupayakan keikutsertaan dalam pameran dan lomba baik tingkat lokal, nasional dan internasional. Mengadakan kerja sama dengan para desainer, pengusaha, industri sandang, pariwisata dan membudidayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam negeri (aku cinta produk Indonesia).

(3) Perumahan dan tata laksana rumah tangga

Menumbuh kembangkan kembali Program Pemugaran Perumahan dan Lingkungan Desa Terpadu (P2LDT) melalui pemugaran rumah layak huni terutama keluarga miskin dan pengungsi dengan asas Tri Bina (bina usaha, bina manusia dan

bina lingkungan), gotong royong serta mengupayakan bantuan dari instansi/dinas terkait, bank, swasta dan masyarakat.

d) Pokja IV sebagai pelaksana kegiatan program:

(1) Kesehatan

Kesehatan merupakan proiritas utama keluarga dengan memantapkan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam upaya menurunkan prefalensi anak balita kurang gizi, gizi seimbang untuk ibu hamil, ibu menyusui dengan pemberian suplemen zat gizi, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam (6) bulan, Makanan Pendamping (MP ASI) dan pemberian makanan tambahan bagi balita, lansia di posyandu, menjadikan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai kebiasaan sehari-hari dengan cuci tangan pakai sabun, menggunting kuku dan optimalisasi posyandu.

(2) Kelestarian Lingkungan Hidup

Lingkungan bersih dan sehat dengan menanamkan kesadaran tentang kebersihan pengelolaan kamar mandi dan jamban keluarga, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Menanamkan kebiasaan sampah organik dan non organik serta bahan berbahaya dan beracun untuk didaur ulang selajutnnya ditempat yang benar. Kelestarian lingkungan hidup dengan mengembangkan kualitas lingkungan dan pemukiman, kebersihan dan kesehatan, pada pemukiman yang padat dalam

rangka terwujudnya kota bersih dan sehat (*Healt cities*) serta pencegahan banjir dengan tidak menebang pohon sembarangan karena pohon sebagai paru-paru kota.

(3) Perencanaan Sehat

Meningkatkan kegiatan dalam program perencanaan sehat dengan meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program keluarga berencana dan berorientasi pada masa depan dengan cara menabung serta mengatur keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga. Meningkatkan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja dan calon pengantin.

- e) Kegiatan-kegiatan khusus dapat dibentuk sesuai dengan keperluan, yang disebut kelompok khusus (POKSUS) tanpa menambah pokja baru, berbeda dalam lingkungan sekertaris umum/pokja-pokja yang bersangkutan (Tim Penggerak Pusat PKK, 2010: 42).

2. Kajian tentang Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu strategi pembangunan sangatlah tepat untuk menggalakkan dinamika masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kata “Pemberdayaan” mengesankan arti tangguh atau kuat (BKSN, 2000: 74):

Menurut Rappaport (1985), Praktek yang berbasiskan pemberdayaan adalah suatu aktifitas refleksi, suatu proses yang dapat dinilai dan dipertahankan hanya oleh agen atau subjek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri, sementara proses lainnya hanya memberikan iklim, hubungan, sumber, dan alat-alat yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat.

Menurut Sukei Dalam kamus Oxford English dijumpai kata “*empower*” yang mengandung dua arti yaitu (1) adalah memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain agar berdaya, dan (2) adalah upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. *Empower* pada arti pertama merupakan kecenderungan primer dan makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan yang sekunder yang menekankan pada proses stimulus, mendorong atau memotivasi individu agar memiliki, melatih dan meningkatkan kemampuan dan keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog berupaya dan bekerja (Sugiarti, 2003: 187).

Menurut Sukei istilah pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan kekuasaan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar pada kegiatan politik, oleh karena itu pemberdayaan dapat bersifat individual sekaligus dapat kolektif (Sugiarti 2003: 188).

Strategi pemberdayaan saat ini lebih bersifat mobilitas masyarakat untuk mempertahankan sumber atau bantuan pemerintah yang tujuannya mempertahankan pertumbuhan ekonomi, dan juga terpeliharanya harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat.

Kekuatan menyangkut kemampuan pelaku untuk mempengaruhi pelaku ke 2 untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak diinginkan oleh pelaku ke 2. Oleh karena itu, pemberdayaan*would have be having or being given power to influence or control*. Istilah pemberdayaan sering dipakai untuk menggambarkan keadaan seperti yang diinginkan individu. Keadaan masing-masing individu mempunyai pilihan dan kontrol di semua aspek kehidupan sehari-harinya seperti pekerjaan mereka, akses terhadap sumberdaya, partisipasi dalam proses pembuatan keputusan sosial dan lain sebagainya. Meskipun demikian, ada suatu kontradiksi di dalam ide pemberdayaan individu karena orang cenderung menjadi terbatas (*restricted*) dalam kehidupan mereka atau cenderung menguasai orang lain sebagai hasil dari hubungan-hubungan sosial dan struktur-struktur diluar kontrol mereka sendiri. Menurut Paulo Freire pemberdayaan perlu dipikirkan dalam konteks sosial (Onny Prijono S & A.M.W Pranarka, 1996: 63).

“.....The question of social class empowerment....makes ‘empowerment’ much more than an individual or psychological event. It points to a political process by the dominated classes who seek their own freedom from domination – a long historical process”.

Secara epistimologi pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai salah satu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang dimiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pengertian “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik *knowledge*, *attitude*, maupun *practice* (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-perilaku sadar dan kecakapan keterampilan yang baik.

Pengertian “memperoleh” daya/kekuatan/kemampuan menuju pada sumber inisiatif dalam rangka mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. Kata “memperoleh” mengondisikasikan bahwa yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri, dengan

demikian masyarakat yang mencari, mengusahakan, melakukan, menciptakan situasi atau meminta kepada pihak lain untuk memberikan kekuatan/kemampuan/kekuatan. Iklim seperti ini hanya akan tercipta jika masyarakat tersebut menyadari ketidakmampuan/ketidakberdayaan/tidak adanya kekuatan, dan sekaligus disertai dengan kesadaran akan perlunya memperoleh daya/kemampuan/kekuatan.

Makna kata "pemberian" menunjukkan bahwa sumber inisiatif bukan dari masyarakat. Inisiatif untuk mengalihkan daya/kemampuan/kekuatan adalah pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan dan kemampuan, misal pemerintah atau agen-agen pembangunan lain. Senada dengan pengertian ini Prijono dan Pranaka menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Disisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Berbeda dengan pendapat Pranaka menyampaikan pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas di Indonesia daripada barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai

empowerment, dan istilah itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukanlah “kekuasaan”. *Empowerment* dalam khasanah barat lebih bernuansa “pemberian kekuasaan” daripada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah “*energize*” atau dapat di katakan “memberi energi”. Pemberdayaan dalam memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri (Ambar Teguh Sulitayani, 2004: 77).

Pemberdayaan tidak hanya ditujukan kepada individu, tetapi kepada komunitas secara kolektif dan semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan. Manusia dan kemanusiaan yang menjadi tolak ukur normatif, struktural dan substansial, dengan demikian konsep pemberdayaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga masyarakat, lokal, regional, nasional maupun internasional.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas digunakan istilah pemberdayaan yang sering disamakan dengan perolehan kekuasaan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat nantinya mereka dapat memiliki bekal keterampilan dan pendidikan yang berguna dalam kehidupannya.

Pendidikan luar sekolah ikut dalam pengembangan sumber daya manusia di negeri ini. Banyak sudah yang dilakukan pendidikan

luar sekolah dalam pemberdayaan masyarakat, akan tetapi pekerjaan besar ini seakan-akan tak pernah terselesaikan. Seolah-olah pekerjaan ini seperti lingkaran yang berputar secara alami yang sudah terpola. Coombs mengatakan, “pendidikan non formal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuannya (Sudjana, 2004: 74).

Mambili mengatakan, “ *NFE can be operationally defined assand organised structured and systematic learning service delivered outside the framework of formal school system to a specific group [s] of people for a specific objective, at low cost in terms of both time and resources*” (Mambili, 2004: 67).

Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistematis sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana yang bertujuan untuk menagktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Pendapat kedua pakar ini sama, intinya adalah bagaimana pendidikan luar sekolah memberdayakan masyarakat. Disini pendidikan luar sekolah harus cerdas dalam membuat program untuk pemberdayaan masyarakat (Napitupulu, 1981: 24).

Pendidikan luar sekolah harus cerdas dalam membuat program untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah *“people gaining an understanding of and control over sosial, economic, and/or political forces in order to improve their standing in society”* (Kindervatter, 1979: 60).

Oleh karena itu dikatakan bahwa pendidikan luar sekolah sebagai pemberdayaan adalah pendekatan pendidikan yang membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih besar mengenai sosial, ekonomi serta politis, melalui: (1) latihan terus menerus mengenal semua aspek yang berhubungan dengan proses belajar, (2) mempelajari keahlian yang responsive terhadap kebutuhannya, (3) bekerjasama secara kolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang timbul. Apa yang dikatakan oleh pakar ini terfokus memberi kekuatan pada yang lemah, agar dia mempunyai kekuatan dan berdaya dalam menghadapi permasalahan yang sedang ia hadapi. Akan tetapi pakar ini memberikan solusi yang sangat baik dalam memberdayakan yang mempunyai kelemahan-kelemahan itu (Engking H Soewarman, 2005: 50).

Pendidikan luar sekolah sebagai pemberdayaan masyarakat seharusnya mempunyai program-program yang dibutuhkan untuk mensejahterakan masyarakat. Antara program dan kebutuhan ada kesesuaian dengan perkembangan masyarakat saat ini. Pengembangan sumberdaya manusia dimasa depan melalui pendidikan harus

disesuaikan dengan perubahan masyarakat, yaitu dari masyarakat agraris kemasyarakat *industry*, kemudian meningkat kemasyarakat informasi (Sudjana S HD, 2004: 394).

Sedangkan pendidikan menurut Smith dapat diartikan sebagai upaya terorganisasi dan sistematis untuk mendorong belajar, menyiapkan kondisi-kondisi dan menyediakan kegiatan-kegiatan melalui kondisi dan kegiatan belajar dapat terjadi (Sudjana, 2004: 398).

Begitu juga dengan pengembangan sumberdaya manusia dapat diartikan “suatu proses belajar dan berlatih secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peran dan tanggung jawab yang akan datang (Ruky Achmad S, 2003: 228).

Pendapat dari pakar di atas mengenai belajar dapat disamakan dengan mengetahui sesuatu (*learning how to know*) atau belajar untuk memecahkan masalah (*learning how to solve problem*), melainkan yang lebih penting lagi adalah belajar untuk kemajuan kehidupan (*learning how to be*) yang didalamnya termasuk *learning how to do*, *learning how to thing together*. Pendidikan hendaknya diatur di kehidupan seseorang dapat dikatakan sendi atau sokoguru pengetahuan.

Hubungan pendidikan luar sekolah dan pemberdayaan dalam hal ini adalah suatu cara untuk menggali suatu proses belajar kelompok

masyarakat berlatih secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peranan serta tanggung jawab yang akan datang, dengan memaknai belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), belajar menjadi seorang (*learning to be*) secara bersamaan dan berkesinambungan.

b. Tujuan Pemberdayaan dan Tahap Pemberdayaan

Model pembangunan alternatif yaitu melalui pemberdayaan masyarakat, pada hakikatnya merupakan proses dinamis yang berkelanjutan dari masyarakat khususnya perempuan untuk mewujudkan keinginan dan harapan hidup yang lebih sejahtera. Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dan sebagai bagian dari model-model pembangunan yang dapat menyejahterakan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat yaitu menitikberatkan pada komunitas sebagai suatu kesatuan, mengutamakan prakasa dan sumber daya setempat, sinergi antara sumber daya internal dan eksternal serta terintegrasinya masyarakat lokal dan nasional. Pemberdayaan tersebut diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam identifikasi kebutuhan mereka, kapasitas mengidentifikasi sumber daya dan peluang serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat antara lain :

- 1) Membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.
- 2) Membentuk kemandirian masyarakat agar dapat mengatasi permasalahan sendiri.
- 3) Mengembangkan potensi yang masyarakat miliki untuk mengelola sumber daya yang ada di sekitar.
- 4) Melalui pemberdayaan diharapkan masyarakat mampu menciptakan peluang usaha dengan menggunakan potensi yang dimiliki dan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan taraf hidup warga masyarakat.

Menurut Korten konsep pembangunan masyarakat melalui pembangunan alternatif (pemberdayaan) pada hakekatnya memiliki beberapa aspek sebagai berikut : (1) keputusan dan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibuat di tingkat lokal, (2) fokus utama adalah memperkuat masyarakat miskin dalam mengawasi dan mengarahkan aset-aset untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensi daerah mereka sendiri, (3) memiliki toleransi terhadap perbedaan dan mengakui arti penting pilihan nilai individu dan pembuatan keputusan yang telah terdistribusi, (4) dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan sosial dilakukan melalui proses belajar sosial (*sosial learning*) dimana individu berinteraksi satu sama lain menembus batas-batas organisatoris dan dituntut oleh kesadaran kritis individual, (5) budaya kelembagaan ditandai dengan adanya

organisasi yang mengatur diri sendiri (adanya unit-unit lokal) yang mengelola sendiri, (6) jaringan koalisi dan komunikasi pelaku (*actor*) lokal dan unit-unit lokal yang mengelola sendiri untuk memperkuat pengawasan lokal yang mempunyai dasar luas atas sumber-sumber dan kemampuan lokal untuk mengelola sumber daya mereka (Moeljarto, 1987: 44).

Melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi yang harus dimiliki masyarakat yaitu, sebagai berikut: (1) mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas, (2) mampu mencapai kesempatan tentang sasaran yang hendak dicapai dalam skala prioritas, (3) mampu menemukan dan menyepakati cara serta alat mencapai sasaran yang telah disetujui, (4) mampu bekerjasama dalam bertindak mencapai tujuan. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan kompetensi pendukung untuk mengantarkan masyarakat agar mampu memikirkan, mencari dan menentukan solusi yang terbaik dalam pembangunan sosial.

Pembentukan masyarakat yang memiliki kemampuan yang memadai untuk memikirkan dan menentukan solusi yang terbaik dalam pembangunan tentunya tidak selamanya harus dibimbing, diarahkan dan difasilitasi. Berkaitan dengan hal ini dijelaskan bahwa pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri, meskipun dari jauh tetap dipantau agar tidak jatuh lagi.

Berdasarkan pendapat Sumodiningrat berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri (Sumodiningrat, 2000: 27).

Proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap, yaitu: (1) tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli, sehingga yang bersangkutan merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri, (2) tahap transformasi kemampuan berupa wawasan berpikir atau pengetahuan, kecakapan keterampilan agar dapat mengambil peran di dalam pembangunan, (3) tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuk inisiatif, kreatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Ambar Teguh Sulistiyani, 2004: 68).

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan, pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan afektifnya untuk mencapai kesadaran yang diharapkan agar masyarakat semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisinya.

Pada tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dapat berlangsung baik, demokratis, efektif dan efisien, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan jika telah menyadari akan pentingnya peningkatan kapasitas. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut/objek pembangunan saja, belum menjadi subjek pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali didudukkan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

c. Ciri-Ciri Pemberdayaan

Dalam hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya. Gagasan yang terkandung dalam pembangunan masyarakat pada hakikatnya tidak sekedar membantu masyarakat mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, namun lebih dari itu pembangunan masyarakat merupakan usaha untuk membentuk kemandirian mereka sehingga dapat mengatasi permasalahan sendiri. Selain bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara ideal pemberdayaan masyarakat juga mensyaratkan adanya partisipasi, kreatifitas dan inisiatif dari masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada guna menciptakan peluang usaha.

Konsep pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya menawarkan suatu proses perencanaan pembangunan dengan memusatkan pada partisipasi, kemampuan dan masyarakat lokal dengan mengutamakan pendayagunaan potensi serta sumber daya yang ada dengan kreatifitas inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Konteks ini maka masyarakat perlu dilibatkan pada setiap tahap pelaksanaan pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang mereka lakukan. Hal ini mempunyai arti, menempatkan masyarakat sebagai aktor (*subyek*) pembangunan dan tidak sekedar menjadikan mereka sebagai penerima pasif pelayanan saja.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas mengenai pemberdayaan dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan aktif untuk mengubah seseorang, sekelompok orang, organisasi atau komunitas yang kurang beruntung atau kurang berdaya menjadi lebih baik sehingga mereka memiliki daya atau kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, memperoleh barang dan jasa yang diperlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhinya.

3. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Kesejahteraan sosial secara *definitive* menurut UU No. 6 tahun 1974 tentang pokok kesejahteraan sosial, pasal 2 dikatakan bahwa:

- a. “Kesejahteraan sosial adalah sesuatu tatanan kehidupan dan penghidupan sosial materiil spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk menyadarkan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rokhaniah dan sosial yang sebaik- baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila”
- b. “Usaha-usaha kesejahteraan sosial ialah upaya program dalam kegiatan yang ditujukan untuk membina, mewujudkan, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial.

Usaha-usaha kesejahteraan sosial itu dilakukan untuk mewujudkan sarana utama untuk secara langsung dapat memperbaiki syarat-syarat kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga lebih mampu dan

bersedia untuk aktif dalam usaha-usaha pembangunan masyarakat. Sedangkan aspek-aspek kesejahteraan sosial sangat luas mencakup: aspek pendidikan, kesehatan, agama, tenaga kerja dan kesejahteraan sosial (penjelasan UU No.6/1974 alinea 6).

Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 1992 pasal 1 ayat 11 tentang keluarga sejahtera adalah sebagai berikut:

“Keluarga sejahtera ialah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup materiil dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga masyarakat dan lingkungan”

Tingkat kesejahteraan sosial suatu keluarga dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik yang ada di dalam maupun yang datang dari luar lingkungan keluarga yang bersangkutan. Faktor internal yang menentukan tingkat kesejahteraan suatu keluarga antara lain adalah: kondisi kesehatan, kemampuan ekonomi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa struktur sosial dan ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan konsumsi transportasi dan komunikasi yang mendukung bagi upaya memenuhi kesejahteraan keluarganya (BKKBN, 1999: 20).

Survey BKKBN terhadap kondisi masyarakat Indonesia, maka dapat ditentukan sebanyak dua puluh dua (22) indikator yang dapat digunakan sebagai pedoman pengukuran terhadap keluarga sejahtera secara nasional. 22 indikator yang dikemukakan BKKBN dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya seluruh anggota adalah keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- 2) Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja, bersekolah dan berpergian.
- 3) Bagian terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
- 4) Bila anak sakit atau PUS ingin ber KB kerjasama/petugas kesehatan serta diberi obat cara KB modern.
- 5) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama masing-masing.
- 6) Paling kurang sekali seminggu menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
- 7) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling sedikit satu setel pakaian baru setahun terakhir.
- 8) Luas lantai rumah paling kurang 8m² untuk setiap penghuni rumah.
- 9) Seluruh anggota keluarga 3 tiga bulan terakhir dalam keadaan.
- 10) Paling kurang 1orang anggota keluarga yang berumur yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
- 11) Seluruh anggota keluarga yang berumur 19-60 tahun bisa baca tulis latin.
- 12) Seluruh anak berusia 6-12 tahun bersekolah pada saat ini.
- 13) Bila anak hidup dua/lebih, keluarga yang masih PUS saat ini memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).
- 14) Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 15) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disishkan sebagai tabungan keluarga.
- 16) Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sehari sekali dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
- 17) Keluarga biasanya ikut serta dalam kegiatan masyarakat dalam lingkungan tempat tinggalnya.
- 18) Keluarga mengadakan rekreasi bersama paling kurang dalam 6 bulan.
- 19) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/radio atau tv atau majalah.
- 20) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.
- 21) Anggota keluarga secara teratur (pada waktu tertentu) secara suka rela memberikan sumbangan kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk material.
- 22) Kepala keluarga/anggota keluarga aktif sebagai pengurus yayasan atau instansi masyarakat (BKKBN, 1999: 32).

Menurut BKKBN (1999: 18) tahapan keluarga sejahtera ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Keluarga prasejahtera, bila tidak mampu memenuhi salah satu dari indikator kebutuhan dasar keluarga meliputi pangan, sandang, papan dan kesehatan.
- b) Keluarga sejahtera tahap I, bila mampu memenuhi 4 indikator kebutuhan minimal pangan, sandang, papan, dan kesehatan.
- c) Keluarga sejahtera tahap II, bila mampu memenuhi 12 indikator kebutuhan minimal fisik maupun non fisik.
- d) Keluarga sejahtera tahap III, bila mampu memenuhi 20 indikator kebutuhan minimal baik fisik maupun non fisik.
- e) Keluarga sejahtera tahap III plus, bila mampu memenuhi 22 indikator kebutuhan minimal baik fisik maupun non fisik.

Konsep sejahtera hanya dua sisi pencapaian financial sedangkan kondisi ideal yang dari segi psikologisnya disebut sebagai bahagia. Menurut kondisi kesejahteraan (secara ekonomis) suatu keluarga dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu (a) survival, (b) sosial psikologis dan (c) pengembangan diri (Selo Sumarjan, 1993: 56).

Konsep kesejahteraan haruslah bersifat komperhensif sedangkan tingkat pencapaian kesejahteraan antara satu keluarga dengan yang lain tidak dapat diperbandingkan sebab kesejahteraan erat kaitanya dengan tujuan hidup masing-masing keluarga (Siti Oemiyati, 1993: 43).

Keluarga adalah merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat setiap anggotanya menghendaki terwujudnya suatu hubungan keluarga yang sejahtera yang didalamnya terjadi keharmonisan dalam berinteraksi antara sesama anggota keluarga. Kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan masyarakat keduanya tidak dapat dipisahkan, karena disamping sebagai

individu, dia juga merupakan anggota dari keluarga dari suatu keluarga dan masyarakat dimana dia berada.

4. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah sistem aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran konsumsi barang dan jasa. Kata "ekonomi" sendiri berasal dari kata Yunani *oἶκος* (*oikos*) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan *νόμος* (*nomos*), atau "peraturan, aturan, hukum," dan secara garis besar diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga." Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja. Ilmu yang mempelajari ekonomi disebut sebagai ilmu ekonomi.

Dalam studi menunjukkan bahwa literasi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, di luar pengaruh kuantitas belajar di sekolah. Tetapi studi tentang pengaruh program literasi untuk orang dewasa jauh lebih jarang. Hubungan antara tingginya pendidikan yang ditempuh dan pertumbuhan ekonomi dalam agregat memang luar biasa sulit untuk ditentukan.

Beberapa studi telah melakukan tugas berat dengan mencoba memisahkan literasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pengaruh pendidikan. Yang paling baru adalah dari Coloumbe et all (2004). Mereka menggunakan data dari *International Adult Literacy Survey* (IALS) untuk meneliti hubungan antara ketrampilan-ketrampilan baca tulis dan

pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian tersebut mereka menyimpulkan bahwa perbedaan-perbedaan dalam level-level ketrampilan rata-rata di antara Negara-negara OECD menjelaskan sepenuhnya tentang 55% dari perbedaan-perbedaan dalam pertumbuhan ekonomi dalam periode waktu 1960-1994.

Studi-studi lain yang telah secara spesifik mengamati hubungan antara literasi dan pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah :

- a. Barro (1991) yang menggunakan data lintas Negara untuk tahun 1960-1985 menemukan bahwa angka literasi orang dewasa dan angka partisipasi sekolah memberikan sebuah pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Bashir dan Darrat (1994) menemukan hubungan yang sama untuk periode waktu yang sama di Negara-negara Islam yang sedang berkembang.
- c. Naude (2004) menggunakan data panel dari 44 negara di Afrika untuk periode tahun 1970-1990 dan menemukan bahwa literasi merupakan salah satu variable dengan efek positif terhadap pertumbuhan perkapita GDP.

B. Kerangka Berfikir

Program kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan bentuk layanan pemerintah yang bertujuan mensejahterakan warga masyarakat khususnya perempuan menuju terbentuknya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan

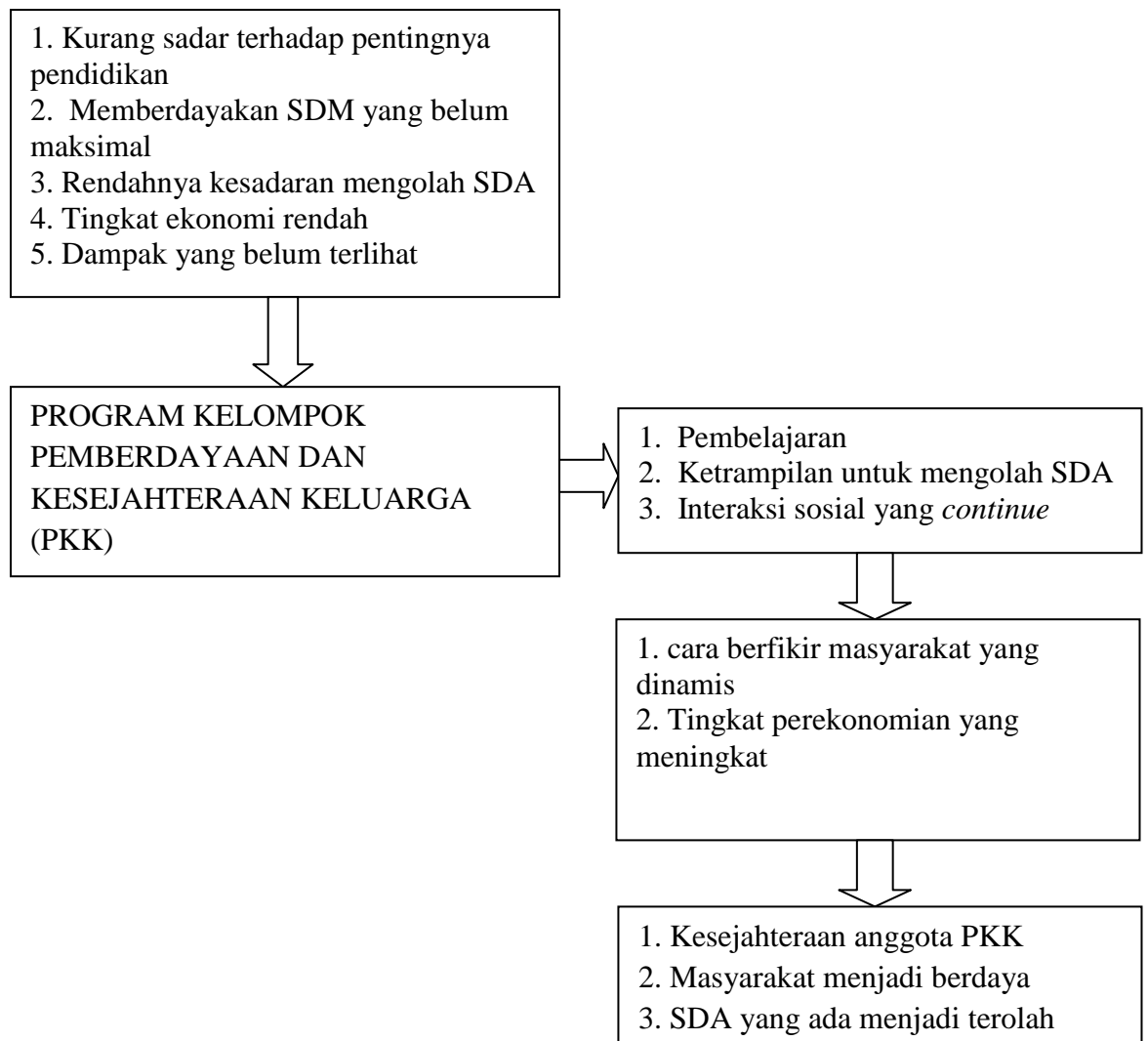
berbudi luhur sehat sejahtera maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Warga masyarakat khususnya perempuan yang mengikuti program kelompok PKK merupakan sumber daya manusia yang dapat menentukan keberhasilan suatu program. Salah satu cara untuk meningkatkan dengan cara memberikan keterampilan seperti praktek membuat kue, produksi krupuk, membuat mie basah, menghias kerudung yang selanjutnya bisa dijadikan bekal keterampilan untuk meningkatkan ekonomi keluarga sehingga anggota PKK tidak hanya bisa ketrampilannya tetapi bisa dijadikan bekal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya perempuan yang sebelumnya bermata pencaharian petani dan buruh bisa memanfaatkan ketrampilan tersebut untuk menambah penghasilan setiap harinya. Keterampilan tersebut diharapkan bisa mengisi waktu luang untuk mencari tambahan penghasilan tetapi juga mengasah keterampilan dan kreatifitas warga masyarakat khususnya perempuan.

Adapun program yang lainya seperti mengoptimalkan terciptanya sikap dan perilaku masyarakat melalui penganekaragaman makanan dengan menerapkan pola pangan 3B (beragam, bergizi, berimbang), pemanfaatan TGG (teknologi tepat guna) untuk menunjang usaha agrobisnis, hortikultura, tanaman buah, perikanan dan peternakan dan lain-lain, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dalam mencapai taraf hidup serta kesejahteraan keluarga.

Program PKK yang diadakan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yang berupa praktek baik dalam hal sandang, pangan, perumahan dan tata laksana rumah tangga yang semuanya membutuhkan praktek dengan tujuan agar keterampilan yang diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program kelompok PKK tersebut diharapkan dapat merubah taraf hidup masyarakatnya dengan berwirausaha setelah mengikuti program keterampilan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan peran program kelompok PKK terhadap warga masyarakatnya maka peneliti difokuskan dan dampak apa yang terjadi kepada warga masyarakat khususnya perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung khususnya ditingkat ekonomi masyarakatnya. Diharapkan warga masyarakat khususnya perempuan mengikuti program kelompok PKK dapat menerapkan apa yang telah mereka dapat dalam program PKK di kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya dengan meningkatkan keterampilan untuk berwirausaha kecil secara mandiri.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

C. Pertanyaan Penelitian

1. Adakah dampak program kelompok PKK terhadap peningkatan kegiatan ekonomi bagi perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

2. Adakah dampak program kelompok PKK terhadap peningkatan pendapatan ekonomi perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
3. Apa saja faktor pendukung program kelompok PKK di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
4. Apa saja faktor penghambat program kelompok PKK di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Suharsimi Arikunto, 2003: 209).

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy Moleong, 2005: 3). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang dampak program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

B. *Setting*, Waktu dan Lama Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian ini pada saat program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berlangsung yaitu pada saat program pelatihan keterampilan berlangsung di rumah anggota PKK.

2. Waktu dan Lama Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2012. Dalam penelitian ini peneliti membaur dengan subjek penelitian dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data secara benar. Proses tersebut dijalani untuk mengakrabkan antara peneliti dengan subjek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di Balai Desa sebagai pusat pelaksanaan PKK di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tahap pengumpulan data awal yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui suasana tempat dan wawancara formal pada objek penelitian.
- b. Tahap penyusunan proposal. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan proposal dari data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap penyusunan data awal.
- c. Tahap perijinan. Pada tahap ini dilakukan pengurusan ijin untuk penelitian ke Kelurahan Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.
- d. Tahap pengumpulan data dan analisis data. Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan terhadap data-data yang sudah didapat dan dilakukan analisis data untuk pengorganisasian data, tabulasi data, persentase data, interpretasi data, dan penyimpulan data.

- e. Tahap penyusunan laporan. Tahapan ini dilakukan untuk menyusun seluruh data dari hasil penelitian yang didapat dan selanjutnya disusun sebagai laporan pelaksanaan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, benda gerak, atau proses tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancara, sumber data tertulis, dan foto (Suharsimi Arikunto, 2003: 119).

Subjek sasaran penelitian ini adalah pengelola PKK, anggota PKK, tokoh masyarakat dan masyarakat yang tidak mengikuti program PKK yang terkait dengan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang berjumlah 10 orang di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan subjek penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan lain dalam pemilihan subjek adalah subjek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah:

- a. Pihak internal pengelola dan anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- b. Pihak eksternal yakni tokoh masyarakat dan perempuan yang tidak menjadi anggota PKK.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau valid yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi kegiatan PKK. Metode yang digunakan meliputi: pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun diluar lingkungan itu sendiri. Pengamatan akan diperoleh manfaat seperti dikemukakan oleh Patton yang dikutip oleh Nasution (2003: 59), yaitu:

- 1) Dengan berada dalam lapangan akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi peneliti dapat memperoleh pandangan holistik (melihat partisipasi anggota dalam rapat-rapat kelompok).

- 2) Pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Peneliti dapat melihat yang kurang atau tidak diamati oleh orang yang telah lama berada dalam lingkungan tersebut, karena telah dianggap biasa dan tidak terungkap dalam wawancara.
- 4) Peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 5) Di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengembangkan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi. Misalnya situasi sosial.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap, lebih mendalam dan terperinci, maka dalam melakukan pengamatan dilaksanakan melalui observasi non partisipasi terutama pada saat berlangsung kegiatan program. Data dan informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Beberapa alasan mengapa dilakukannya pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Didasarkan pada penelitian pengamatan langsung.
- 2) Dapat memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung sehingga dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi.

- 3) Peneliti dapat mencatat perilaku dan situasi yang berkaitan dengan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- 4) Mencegah dengan terjadinya bias di lapangan.
- 5) Dalam kegiatan-kegiatan tertentu, dimana peneliti tidak bisa terjun secara langsung peneliti hanya bisa menggunakan cara pengamatan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai keterlaksanaan program PKK, proses pelaksanaan program PKK, kondisi fisik lembaga dan program kegiatan PKK.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy Moleong, 2005: 186).

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik guna mendapatkan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang tidak terlihat maupun yang tampak

Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah subjek. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam tugas utama PKK. Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman Wawancara Dampak Program PKK terhadap Peningkatan Ekonomi

No	Komponen	Aspek	Subjek
1	Kesejahteraan Ekonomi	a. Pemanfaatan penghasilan b. Kemampuan pemenuhan kebutuhan c. Perkembangan kegiatan ekonomi	Kepala desa, pengelola PKK, anggota PKK, masyarakat desa Sosoran

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh peneliti. Hal ini menggunakan dokumen terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Dokumentasi yaitu proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di PKK atau sering disebut juga catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun data ini meliputi data riwayat hidup, arsip-arsip, serta gambar-gambar yang relevan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2005: 82).

E. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan pada metode yang dipakai dalam penelitian ini, maka pengumpulan data menggunakan alat peneliti:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berfungsi untuk mencatat aktivitas, peristiwa dan hal-hal yang dianggap bermakna dan berguna dalam penelitian dengan menggunakan informasi yang berupa catatan harian, daftar ceklist dan lembar kemungkinan.

Catatan harian dan lembar kemungkinan, peneliti gunakan untuk mengamati aktivitas saat pembelajaran berlangsung, baik pengamatan partisipan maupun non partisipan. Cara menggunakan catatan harian dan lembar kemungkinan adalah mencatat informasi yang didapatkan setiap saat dilapangan, sedangkan lembar ceklist diperlukan untuk mengevaluasi yang telah terkumpul dengan tujuan penelitian atau belum.

2. Lembar Wawancara

Sesuai dengan metode wawancara dalam penelitian ini, isi lembar wawancara bersifat terbuka maksudnya reponden diminta memberikan informasi sebanyak mungkin dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Lembar wawancara ini digunakan sebagai pedoman utama dalam pengumpulan data responden yang digunakan sebagai bahan analisis dan informasi yang bersifat umum ke informasi yang bersifat khusus.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menggali data atau informasi subjek yang tercatat sebelumnya, yang bisa diperoleh dari catatan tertulis, foto kegiatan maupun peristiwa-peristiwa tertentu. Data dokumentasi diatur dan dibedakan menurut klasifikasi sumber yang ada untuk memberi bobot data sesuai dengan ubahan yang akan dianalisis.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia menurut lofland (Lexy Moleong, 2005: 112). Kaitannya dalam penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (pihak internal dan eksternal yang terkait dengan peran PKK dalam upaya pemberdayaan masyarakat) sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi yang berkaitan dengan Studi Tentang dampak program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

Menurut Miles MB dan Huberman AM (1994: 16), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi, data *display*, dan *concluding drawing/ verification*. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. *Display Data*

Miles dan Humberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles MB & Huberman AM, 1994: 17).

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk penelitian

Display data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang akan sukar dipahami dan menjemukan untuk dibahas, maka data disajikan secara sederhana tetapi kebutuhannya terjamin.

2. Reduksi Data

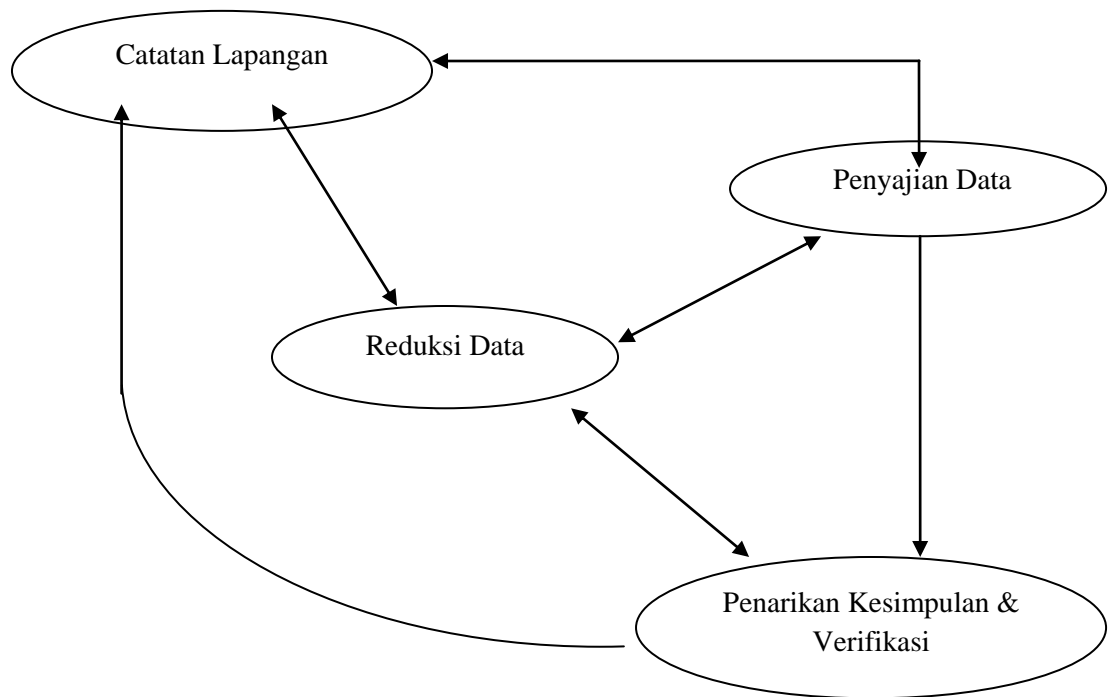
Miles dan Humberman mengartikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan

transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles MB & Huberman AM, 1994: 16).

Sukardi menyebutkan reduksi data kegiatan mencakup unsur-unsur spesifik termasuk:

- a. Proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data.
- b. Menyusun data dalam satuan-satuan sejenis. Pengelompokan data dalam satuan sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/variabel.
- c. Membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca/dipahami, sehingga dipilih yang penting-pentingnya saja, ditonjolkan pokok-pokok sehingga memberi gambaran yang jelas.



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*) (Burhan Mungin, 2007 : 246).

G. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam pandangan Miler dan Humberman hanyalah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diveifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kebenarannya, yakni merupakan validitasnya (Miles dan Humberman, 1994: 19).

Seluruhan data yang diperoleh dan dikumpulkan, seleksi mana yang akan ditampilkan. Setelah itu baru dilakukan interpretasi data. Interpretasi data berusaha mencari makna dan implikasi yang lebih luas tentang hasil-hasil penelitian. Tahapan ini peneliti memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dn mudah dipahami dengan mengacu

pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

H. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda (Nasution, 2003: 12).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya hasil observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan. Namun triangulasi bukan sekedar mengecek kebenaran data dan bukan mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan tajam hubungan antara berbagai data, agar mencegah kesalahan dalam analisis data.

Mengumpulkan data dari berbagai sumber tidak sendirinya memberikan gambaran yang lengkap tentang masalah yang penulis hadapi. Selain itu triangulasi dapat ditemukan perbedaan informasi yang justru dapat merangsang pemikiran yang lebih mendalam juga dilakukan karena

keinginan bersikap hati-hati terhadap data yang disampaikan oleh informan. Dengan adanya triangulasi ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya.

Burhan Murgin (2007: 256-257) menerangkan bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan:

1. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dari mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Menurut Lexy Moleong (2005: 335) menjelaskan triangulasi sumber data memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal berikut: (a) penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, (b) mengoreksi keliruan oleh sumber data, (c) menyediakan tambahan informasi secara sukarela, (d) memasukan informan dalam kancan penelitian menciptakan kesempatan untuk mengihktisarkan langkah awal analisis data, (e) menilai kecukupan data yang dikumpulkan.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diwawancara, diobservasi dan didokumentasikan akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Desa Candimulyo

a. Keadaan Alam Desa Candimulyo

Keadaan alam merupakan kondisi fisik suatu daerah yang dilihat dari kondisi alam seperti keberadaan kenampakan alam berupa pegunungan, persawahan, pantai, waduk, rawa, danau ataupun kenampakan alam yang lain. Desa Candimulyo memiliki kenampakan alam berupa dataran dan pegunungan yang memiliki klasifikasi iklim berbeda dengan dataran rendah dan pesisir pantai. Informasi mengenai keadaan iklim di Desa Candimulyo dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 2. Keadaan Alam Desa Candimulyo

No	Jenis	Keterangan
1.	Luas wilayah	263 Ha
2.	Banyaknya curah hujan	3000 mm / tahun
3.	Ketinggian tanah dari permukaan laut	2000-3000 Meter
4.	Topografi	Dataran dan pegunungan
5.	Suhu udara rata – rata	24 ° C

Sumber: Kelurahan Desa Candimulyo

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa keadaan tipologi Desa Candimulyo berada di ketinggian tanah dari permukaan laut 2000-3000 meter sehingga mempengaruhi jumlah curah hujan 3000 mm/tahun. Dilihat dari ketinggian tanah dari permukaan laut dan curah hujan yang cukup tinggi serta keadaan alam berupa pegunungan

menjadikan Desa Candimulyo memiliki suhu udara rata-rata 24 ° C. Luas wilayah Desa Candimulyo sebesar 263 Ha didominasi tanah persawahan atau tegal yakni seluas 209 Ha dan selebihnya digunakan sebagai kawasan pemukiman penduduk dan fasilitas desa.

b. Letak Wilayah

Letak wilayah Desa Candimulyo berbatasan dengan desa lain. Untuk lebih jelas informasi batas wilayah Desa Candimulyo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Batas Wilayah Desa Candimulyo

No	Arah	Batas
1	Sebelah utara	berbatasan dengan Sungai Progo
2	Sebelah timur	berbatasan dengan Desa Kedungumpul
3	Sebelah selatan	berbatasan dengan Desa Sidorejo
4	Sebelah barat	berbatasan dengan Desa Salamsari

Sumber: Kelurahan Desa Candimulyo

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa wilayah Desa Candimulyo sebelah utara berbatasan langsung dengan sungai Progo, sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Kedungumpul, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Sidorejo dan sebelah barat Desa Candimulyo berbatasan langsung dengan Desa Salamsari.

Jarak wilayah Desa Candimulyo dengan pusat pemerintahan dan pusat kota sangat mempengaruhi perkembangan informasi yang masuk ke Desa Candimulyo. Jarak Desa Candimulyo dengan pusat kota, pusat pemerintahan, serta ibu kota provinsi dan ibu kota negara dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Jarak dari Pusat Pemerintahan

No	Jarak	Jumlah
1	Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	3 Km
2	Jarak dari ibu kota kabupaten	6 Km
3	Jarak dari ibu kota provinsi	72 Km
4	Jarak dari ibu kota negara	588 Km

Sumber: Kelurahan Desa Candimulyo

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Desa Candimulyo memiliki jarak dengan pusat pemerintah kecamatan yakni Kecamatan Kedu sejauh 3 km, jarak dengan ibu kota kabupaten yakni Kabupaten Temanggung sejauh 6 km, jarak dengan ibu kota provinsi yakni Provinsi Jawa Tengah sejauh 72 km dan jarak dengan ibu kota negara yakni Jakarta sejauh 588 km.

c. Identifikasi Kependudukan

Peningkatan standar kesejahteraan serta kondisi perekonomian suatu pedesaan dipengaruhi oleh faktor usia yang dimiliki oleh warga masyarakat, komposisi jenis kelamin, standar pendidikan, serta mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat Desa Candimulyo.

1) Identitas penduduk menurut jenis kelamin

Penduduk Desa Candimulyo berjumlah 4.384 yang terdiri dari 1.163 kepala keluarga. Komposisi penduduk dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki perbandingan yang hampir sama. Berikut ini adalah data penduduk Desa Candimulyo berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	2.212
2.	Perempuan	2.172
Jumlah		4.384

Sumber: Kelurahan Desa Candimulyo

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 2.212 jiwa sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 2.172.

2) Identitas penduduk perempuan menurut usia

Identitas warga perempuan di Desa Candimulyo mempengaruhi tingkat produktifitas dan kemampuan warga perempuan dalam menerima serta menyerap segala informasi yang ada. Berikut ini merupakan data perempuan yang dikelompokkan berdasarkan usia:

Tabel 6. Pengelompokan Umur Perempuan

No	Umur	Jumlah (jiwa)
1	00 - 10 tahun	325
2	11 - 20 tahun	340
3	21 - 30 tahun	356
4	31 - 40 tahun	352
5	41 - 50 tahun	313
6	51 - 60 tahun	256
7	60 tahun keatas	230
Jumlah		2.172

Sumber: Kelurahan Desa Candimulyo

Berdasarkan data tabel 6 dapat diketahui usia warga perempuan mulai dari usia 0 tahun hingga usia 60 tahun keatas. Penelitian ini yang menjadi sasaran program PKK (Program Kesejahteraan Keluarga) secara aturan merupakan warga

perempuan yang masuk dalam usia produktif yakni usia 21-50 tahun, sedangkan pada faktanya sasaran PKK tidak hanya pada usia produktif melainkan juga warga perempuan yang masuk usia lansia dengan program yang disesuaikan dengan kemampuan warga perempuan. Jumlah warga perempuan dengan usia produktif diketahui berjumlah 1.021 orang dan warga perempuan dengan status usia lansia kurang lebih berjumlah 486 jiwa.

3) Identitas penduduk perempuan menurut pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki suatu daerah akan mempengaruhi kegiatan perekonomian serta kemampuan warga masyarakat dalam menerima perubahan serta mendapatkan masukan dalam rangka kemajuan bersama. Tingkat pendidikan yang dimiliki perempuan sangat berperan penting dalam kemajuan suatu kelompok masyarakat melihat bahwa posisi perempuan ada dalam posisi strategis sebagai ibu serta *partner* suami yang memiliki tugas sebagai pelaku perubahan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Berikut akan disajikan data identitas penduduk perempuan menurut tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga masyarakat Desa Candimulyo:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Perempuan Desa Candimulyo

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum sekolah	359	16.53
2.	SD	340	15.65
3.	SMP/SLTP	298	13.72
4.	SMA/SLTA	258	11.88
5.	Akademi (D1-D3)	58	2.67
6.	Universitas (S1-S3)	22	1.01
Jumlah		1.335	61.46

Sumber: Kelurahan Desa Candimulyo

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa penduduk perempuan di Desa Candimulyo yang belum bersekolah berjumlah 359 orang, menempuh pendidikan SD berjumlah 340 orang, menempuh pendidikan SMP berjumlah 298 orang, menempuh pendidikan SMA berjumlah 258 orang, menempuh pendidikan hingga akademi (D1-D3) berjumlah 58 orang serta universitas (S1-S2) berjumlah 22 orang.

Berdasarkan data tingkat pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat perempuan di Desa Candimulyo lebih dari setengah warga perempuannya atau sebesar 61.46% menempuh pendidikan. Hal itu menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat perempuan untuk mengenyam pendidikan sudah baik dan perlu mendapat dukungan baik dari pihak keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Adapun jumlah mata pencaharian penduduk perempuan di Desa Candimulyo Kecamatan Kedu terperinci sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Mata Pencaharian Perempuan di Desa Candimulyo

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	842
2	Buruh Tani	1101
3	Buruh/swasta	123
4	Pegawai Negeri	51
5	Pengrajin	32
6	Pedagang	15
7	Peternak	4
8	Karyawan swasta	3
9	Dokter	1
Jumlah		2172

Sumber : Kelurahan Desa Candimulyo

Bedasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa mata pencaharian perempuan di Desa Candimulyo didominasi oleh petani dan buruh tani dengan petani berjumlah 842 orang dan buruh tani berjumlah 1101 orang. Sedangkan mata pencaharian perempuan lain yaitu sebagai buruh dengan jumlah 123 orang, pegawai negeri sipil (PNS) yang berjumlah 51 orang, pengrajin berjumlah 32 orang, pedagang berjumlah 15 orang, peternak berjumlah 4 orang, karyawan swasta berjumlah 3 orang, dan dokter 1 orang.

B. Deskripsi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Sejarah Berdirinya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Candimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung

PKK sebagai gerakan pembinaan masyarakat dimulai dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957 dan disusun mata-mata pelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tahun 1961 serta menghasilkan 10 segi kehidupan keluarga yaitu *family relation* (hubungan inter dan antara keluarga), *child care* (membimbing dan mengasuh anak), *food* (makanan), *clothing* (makanan), *housing* (perumahan), *health* (kesehatan), *family income* (keuangan keluarga), *home management* (tatalaksana rumah tangga), *security* (keamanan lahir dan batin), *sound planing* (perencanaan sehat).

Pada tahun 1967 oleh istri Gubernur Jawa Tengah (Ibu Istriati Moenadi) dilakukan pengembangan materi menjadi 10 segi PKK yang meliputi pengahayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan, tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan beroperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat sesuai dengan buku kerja Tim Penggerak PKK Kabupaten Temanggung.

Surat Kawat Mendagri No. SUS 3/6/12 tanggal 27 Desember 1972 menyatakan bahwa pendidikan dalam PKK dirubah menjadi pembinaan dan dilaksanakan diseluruh Indonesia, selanjutnya tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai hari Kesatuan Gerakan PKK. TAP MPR No.

11/MPR/1978 mengamanatkan kaum wanita untuk mewujudkan keluarga sejahtera. TAP MPR No. IV/MPR/1984 PKK menyebutkan bahwa PKK sebagai salah satu wahana P2W dalam upaya mensejahterakan keluarga. Adanya pengakuan keberhasilan PKK baik oleh masyarakat, pemerintah maupun lembaga internasional seperti *Maurices Pate* (UNICEF), *Sasakawa Health Prize award* (WHO), *Nouma Litaricy* (UNESCO), Keberhasilan PIN (depkes), Rakernaslub PKK tanggal 31 Oktober - 2 November 2000 di Bandung menghasilkan beberapa kesepakatan, yang terpenting adalah perubahan pembinaan kesejahteraan keluarga menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (tim penggerak pusat PKK: 2010).

Kelembagaan dan pengelolaan gerakan PKK disebut Tim penggerak PKK (TP PKK) adalah mitra kerja pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. TP PKK ini meliputi pusat, provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, serta desa/kelurahan.

PKK di Desa Candimulyo dibentuk berdasarkan intruksi pemerintah dikarenakan di Desa Candimulyo belum ada program pemberdayaan perempuan. Untuk wilayah Kabupaten Temanggung pembentukan kelompok PKK dilakukan pada setiap desa dan Desa Candimulyo yang memiliki 10 dusun memiliki 38 kelompok kerja PKK. Berikut adalah rincian nama dusun yang ada di Desa Candimulyo: a) Dusun Ngijingan; b) Dusun Ngumbulan; c) Dusun Demangan; d) Dusun Pakisan; e) Dusun

Sosoran; f) Dusun Dumpil; g) Dusun Kedungwuluh; h) Dusun Klegen; i) Dusun Ngalarangan; j) Dusun Candi Asri. Kelompok PKK yang ada di masing-masing dusun bergabung di tingkat pedesaan menjadi TP PKK Desa Candimulyo.

2. Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Candimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung

a. Visi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK)

Terwujudnya keluarga beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak muliadan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju, mandiri berkesetaraan dan berkeadilan gender serta berkesadaran hukum dan lingkungan.

b. Misi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK)

- 1) Meningkatnya mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila serta meningkatkan pelaksanaan dan kewajiban dengan kewajibandengan hak asasi manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotongroyongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi, seimbang.
- 2) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.

- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta peningkatan pemanfaatan pekarangan, sandang dan penataan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat.
- 4) Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupannya dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- 5) Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan perorganisasian maupun pelaksanaan program-program yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

3. Tenaga Kepengurusan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Candimulyo

PKK Desa Candimulyo memiliki pengurus sebanyak 23 orang yang membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan PKK yang terbagi di 10 dusun. Tenaga pengurus PKK Desa Candimulyo rata-rata berpendidikan SMA, dalam melaksanakan suatu kegiatan terdapat penanggung jawab dalam setiap divisi program yang sudah ditentukan tugas dan kewajibannya. Kerjasama yang kompak dibutuhkan dalam PKK agar tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan tercapai maksud tujuannya.

Pengurus PKK Desa Candimulyo sebagian besar telah memiliki pekerjaan di luar pengurusan PKK, namun mereka memiliki komitmen dan tanggung jawab yang besar untuk memberdayakan masyarakat

khususnya perempuan di Desa Candimulyo melalui PKK sehingga kehidupan masyarakat semakin sejahtera, dapat memperoleh hasil dari keterampilan yang diadakan oleh PKK sehingga dapat memperoleh tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun di Desa Candimulyo yang menjadi lokasi penelitian ini terdapat struktur kepengurusan kelompok PKK, berikut data kepengurusan PKK di Desa Candimulyo.

Tabel 9. Daftar Kepengurusan PKK di Desa Candimulyo

No	Nama	Kedudukan dalam TIM
1	Ny. Krisna Ariyanto	Ketua
2	Ny. Chayatun	Wakil Ketua I
3	Ny. Surami	Wakil Ketua II
4	Ny. Sri Suprpti	Sekretaris
5	Ny. Mariyati Yuni	Wakil Sekretaris
6	Ny. Sri Hastuti	Bendahara
7	Ny. Narti	Wakil bendahara
8	Ny. Setiawati	Ketua Pokja I
9	Ny. Edi Sukapti	Wakil Ketua
20	Ny. Murtuti	Sekretaris
21	Ny. Sri Lestari	Ketua Pokja II
22	Ny. Chatarina Sri Y	Wakil Ketua
23	Ny. Harti Ningsih	Sekretaris
24	Ny. Mugiyani	Ketua Pokja III
25	Ny. Suharyani	Wakil Ketua
26	Ny. Susilo Puji A	Sekretaris
27	Ny. Nuriyah	Ketua Pokja IV
28	Ny. Nurkhanah	Wakil Ketua
29	Ny. Puji Rahayu	Sekretaris

Dapat dilihat dari tabel 9 di atas kepengurusan PKK di Desa Candimulyo berjumlah 29 orang sesuai dengan kedudukan dalam PKK yana mana mempunyai tugas-tugas sendiri untuk kemajuan PKK tersebut.

4. Anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Candimulyo

PKK Desa Candimulyo memiliki anggota sebanyak 760 orang dari 38 kelompok kerja PKK yang terbagi di 10 dusun. Jumlah anggota tersebut masih fluktuatif yang artinya masih selalu berubah karena masuknya anggota baru maupun anggota lama yang keluar ataupun tidak aktif lagi dalam kegiatan PKK. Anggota baru yang baru masuk akan dibimbing secara bertahap supaya mengikuti anggota lain yang telah lama bergabung dan mendapat pengetahuan yang lebih luas dibanding anggota baru. Anggota PKK Desa Candimulyo terdiri dari berbagai kalangan usia dan status pekerjaan, namun sebagian besar anggotanya berprofesi sebagai petani dan buruh tani.

Adapun di Dusun Sosoran yang menjadi lokasi penelitian ini terdapat 1 kelompok PKK yang beranggotakan kurang lebih 70 orang, berikut data keanggotaan PKK di Dusun Sosoran:

Tabel 10. Jumlah Anggota PKK di Dusun Sosoran

Status Keanggotaan	Jumlah (Orang)
Anggota Kelompok	70
Tidak menjadi anggota	22
Jumlah	92

Dilihat dari tabel 10 di atas dapat dilihat jumlah anggota di Dusun Sosoran yang menjadi anggota 70 orang yang masih fluktuatif dan yang tidak menjadi anggota berjumlah 22 orang.

C. Data Hasil Penelitian

Berbagai macam fakta yang muncul dan terlihat di lapangan menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat masih kurang layak. Hal itu membuat pemerintah berupaya mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Program kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Sosoran, Desa Candimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung yang telah dilaksanakan sejak tahun 2001. Gerakan PKK ini bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri serta kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Kegiatan pemberdayaan yang dicanangkan melalui kegiatan PKK dilaksanakan untuk menanggulangi permasalahan yang ada seperti belum maksimalnya kegiatan pemberdayaan masyarakat, rendahnya kesadaran penduduk akan arti pentingnya pendidikan, masih rendahnya SDM di masyarakat, rendahnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan SDA, kurangnya sosialisasi tentang program PKK di Desa Sosoran, serta dampak program PKK yang belum terlihat di Desa Sosoran. Berdasarkan masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat, dibentuklah kelompok PKK guna membantu masyarakat meningkatkan kehidupan ekonomi khususnya

masyarakat perempuan dalam meningkatkan SDM dan SDA sehingga berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat.

Beberapa jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi PKK dalam program pemberdayaan masyarakat antara lain pemanfaatan pekarangan rumah tangga sebagai lahan usaha buka warung hidup, pembuatan mie basah dari bahan dasar jagung, pembuatan kerupuk dari ketela pohon yang selanjutnya dipasarkan, pelatihan pembuatan molen pisang karena di desa ini pengolahan pisang masih belum ada inovasi, kreasi menghias kerudung sebagai ajang asah kreatifitas yang sarannya adalah anggota PKK yang masih produktif dan lansia, penyuluhan kepada masyarakat tentang gerakan koperasi, pengadaan kegiatan pembinaan lansia, membina kelompok kegotong-royongan seperti arisan dan jimpitan kematian lewat, pelatihan daur ulang sampah rumah tangga untuk pupuk organik, POSYANDU, lomba cipta menu kudapan panganan lokal, pembinaan peningkatan gizi melalui penyediaan pangan 3B, penyuluhan jamban dan air bersih, penyuluhan kesehatan dan lain sebagainya.

1. Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap Peningkatan Kegiatan Ekonomi Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukan bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) telah berjalan sejak tahun 2001. Dampak PKK terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Sosoran, Desa Candimulyo berdasarkan dari hasil

wawancara dengan ketua TP PKK, pengelola dan anggota PKK diperoleh hasil bahwa program kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Sosoran, Desa Candimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung mempunyai pengaruh terhadap tingkat ekonomi masyarakat khususnya perempuan. Pemberian materi baik ketrampilan maupun dalam pembuatan makanan dari bahan dasar SDA yang ada di Dusun Sosoran yang berupa jagung, ketela pohon, pisang yang belum dimanfaatkan dapat dijadikan sebagai bahan dasar mie basah dari jagung, molen pisang, kerupuk dari ketela pohon serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggota PKK.

Banyak dari anggota PKK yang awalnya hanya bekerja sebagai petani dan buruh tani dan menganggur saat tidak ada namun sekarang banyak yang memiliki kegiatan lain seperti membuka warung di rumah atau membuat makanan dari bahan dasar jagung, ketela, pisang yang kemudian dititipkan di warung-warung sekitarnya untuk menambah penghasilan keluarga. Seperti yang dikemukakan oleh ibu “M” selaku pengurus kegiatan PKK, yaitu :

“ ...sebagian besar anggota sekarang malah mempunyai kegiatan berwirausaha selain dari pekerjaan pokok mereka, misalnya membuka warung, membuat mie basah, membuat molen dan membuat krupuk dan dipasarkan sendiri meskipun masih skala kecil”

Hal senada juga disampaikan oleh ibu “G” selaku anggota organisasi PKK, yaitu :

“...alhamdulillah mas saya dapet materi tentang membuat makanan kecil selama ikut PKK lha sekarang saya malah bisa menjual jajanan-jajanan yang saya titipkan dikantin sekolah. Hasilnya lumayan untuk jajan anak mas”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak program kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Sosoran, Desa Candimulyo ini memberikan dampak bagi anggota PKK khususnya terhadap meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat. Karena setelah mengikuti program kelompok PKK sebagian besar anggota mengalami kenaikan penghasilan meskipun masih dalam skala kecil namun hal tersebut membawa pengaruh positif bagi anggotanya.

Dari pengamatan yang telah dilakukan juga dapat dilihat bahwa program kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini memberikan dampak dalam peningkatan pendapatan keluarga karena dari beberapa anggota PKK di Dusun Sososan yang awalnya hanya bermata pencaharian sebagai petani dan mengandalkan pendapatan keluarga dari petani tersebut sekarang mempunyai pekerjaan tambahan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan yakni dengan berwirausaha membuka *home industry* yang mengembangkan program pelatihan yang diberikan selama kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) seperti, pembuatan molen, membuat kerupuk, mie basah meskipun masih dalam skala kecil dari *home industry* tersebut namun dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemberian keterampilan seperti membuat mie basah, krupuk, molen pisang, meningkatkan keterampilan dengan kreasi menghias krudung sehingga masyarakat menjadi termotivasi lebih maju untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Program kelompok PKK yang melibatkan masyarakat khususnya perempuan memberikan dampak secara langsung dan tidak langsung bagi mereka karena tidak secara langsung mengembangkan sumber daya baik alam maupun manusianya.

Selain keterampilan yang diberikan, masyarakat juga dimotivasi untuk hidup lebih bersih sesuai dengan program PKK dengan dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan berdampak untuk kehidupan bersama masyarakat. Penyuluhan juga dilakukan untuk mengantisipasi agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan karena masih bisa dimanfaatkan lagi sebagai lahan pekerjaan dengan memanfaatkan hasil dari limbah dari yang sebelumnya jelek tak berdaya guna menjadi berguna dan menarik untuk dijual lagi dan secara tidak langsung dapat mengembangkan segi kreatifitas, pendidikan menuju masyarakat yang bersumber daya maju dan menunjang pendapatan masyarakat Dusun Sosoran Desa Candimulyo.

Usaha masyarakat tersebut tak lepas dari modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha mereka dengan sistem perkoperasian yaitu simpan pinjam untuk dapat menambah dana melalui dana wisata seperti arisan yang berguna untuk menambah modal dan secara tidak langsung

mampu mengembangkan pola pikir masyarakat untuk menabung. Seperti yang dituturkan oleh ibu “SR” selaku anggota PKK yaitu

“...saya itu mas dulunya memulai usaha hanya mempunyai uang sedikit setelah ada program dari PKK yaitu koperasi simpan pinjam saya itu mas bisa tambah modal untuk mengembangkan usaha saya walaupun kecil-kecilan tetapi bisa menyokong untuk kehidupan sehari-hari dan saya mengikuti arisan untuk tabungan biar kalo ada apa-apa besok tidak bingung”

Dilihat dari pernyataan salah satu anggota tersebut di atas, dampak dari program kelompok PKK melalui penerapan salah satu program PKK yaitu Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dan koperasi yang digunakan masyarakat untuk mendorong dan memperbaiki ekonomi keluarganya dengan menambah modal dan memasarkan hasil dari usahanya baik itu di pameran, warung, pasar dan lain-lain.

Dari pengamatan yang dilakukan juga dapat dilihat peningkatan pendapatan ekonomi perempuan tidak terlepas dari modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota PKK yaitu dengan sistem koperasi simpan pinjam dan menambah modal melalui kegiatan dasawisma seperti arisan yang selanjutnya hasil dari keterampilannya diikutkan di pameran, warung .

2. Dampak Program Kelompok PKK terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Perempuan

Dari data hasil penelitian pemberian materi baik keterampilan maupun dalam pembuatan makanan dari bahan dasar SDA yang ada di Dusun Sosoran yang berupa jagung, ketela pohon, pisang yang belum dimanfaatkan dapat dijadikan sebagai bahan dasar mie basah dari jagung,

molen pisang, kerupuk dari ketela pohon serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggota PKK mampu meningkatkan pendapatan perorangan keluarga dengan menggunakan program pemberdayaan tersebut untuk menambah pendapatan dengan membuat molen pisang, mie basah krupuk dan membuka warung kecil.

Dengan pemberian keterampilan tersebut dapat membantu anggota PKK dalam meningkatkan penghasilan selain itu dapat membantu warga sekitar yang tidak termasuk anggota PKK untuk mensejahterakan tingkat ekonominya karena secara tidak langsung telah memberikan lowongan pekerjaan untuk membantu di *home industry* yang dilakukan oleh anggota PKK. Selain itu peningkatan pendapatan keluarga merupakan dampak yang sangat dirasakan oleh setiap anggota PKK. Seperti yang dikatakan oleh responden berikut ini :

“...lumayan mas kalau dibandingkan sebelum saya jualan molen ini sekarang istilah sudah cukup lah. Tadinya pendapatan sebulan cuma Rp. 200.000,00 sekarang paling enggak dapat Rp. 275.000,00. Bisa untuk bayar sekolah anak”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dampak program Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini memang tinggi dilihat dari peningkatan kegiatan berwirausaha yang dapat membantu meningkatkan penghasilan ekonomi anggota PKK.

Sedangkan peningkatan dalam tingkat ekonomi dalam hal pendapatan dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 11. Tabel Kenaikan Pendapatan.

No	Nama	Pendapatan		Total	%
		Sebelum	Sesudah		
1.	SR	200.000	275.000	475.000	15,79
2.	MGY	235.000	250.000	485.000	3,09
3.	GPT	245.000	275.000	520.000	5,77
4.	RC	300.000	325.000	625.000	4,0
5.	PJ	275.000	300.000	575.000	6,08
6.	DS	250.000	265.000	515.000	2,91
7.	LK	310.000	330.000	640.000	3,13
8.	SKR	225.000	250.000	475.000	5,26
9.	KTG	255.000	260.000	515.000	0,97
10.	NGY	250.000	270.000	520.000	3,84
Total		2.545.000	2.800.000	5.345.000	4,77

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan pendapatan dari sebelum dan sesudah mengikuti program PKK. Total rata-rata kenaikan tingkat penghasilan dari responden yang telah diwawancarai sebesar 4,77%. Meski kenaikan penghasilan yang diperoleh tidak terlalu banyak, namun yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah peningkatan penghasilan walau hanya seminimal mungkin.

3. Faktor Pendukung Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua TP PKK selaku

penanggung jawab, pengurus dan anggota PKK yang menjadi faktor pendukung didalam pelaksanaan program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara lain yaitu peran serta atau partisipasi dari anggota PKK yang tinggi dan juga adanya motivasi dari pengurus kepada anggota PKK. Seperti yang diungkapkan ibu “RC” selaku pengurus PKK yakni :

“...anggota PKK memperoleh keuntungan bergabung menjadi anggota PKK karena kegiatan PKK dapat mendidik anggota menjadi mandiri, berdaya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat Indonesia. Selain itu minat dan partisipasi yang tinggi mampu mendorong masyarakat lain untuk ikut serta berperan aktif menjadi anggota PKK yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya”.

Berbagai macam keuntungan yang diperoleh menjadi anggota PKK telah dirasakan anggota, mereka tidak hanya menjadi anggota PKK saja namun mereka juga sebagai pelaku kegiatan keterampilan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan PKK ada upaya untuk merubah pola pikir anggota dan mampu memberdayakan anggota PKK sehingga kehidupannya semakin sejahtera.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan faktor pendukung Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) di Dusun Sosoran yaitu peran serta masyarakat dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan PKK dapat dikatakan tinggi karena keaktifan anggota PKK dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu partisipasi anggota untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan dan juga adanya motivasi dari pengurus Pemberdayaan

dan Kesejahteraan (PKK) kepada anggota PKK. Hal tersebut merupakan faktor pendukung dalam program Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK).

Hal senada diperkuat dengan ungkapan ibu “NY” selaku ketua TP PKK yakni :

“...motivasi yang tinggi, fasilitas yang memadai dan partisipasi yang aktif akan mampu menjunjung para anggota PKK kita menjadi jauh lebih sejahtera. Dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan PKK memiliki keuntungan tersendiri bagi anggota. Maka dari itu motivasi anggota sangat dibutuhkan dalam kemajuan program ini ”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara lain adalah partisipasi anggota PKK, fasilitas yang cukup memadai, motivasi yang tinggi dari anggota maupun dari pengurus dan juga mampu mendorong keinginan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota PKK.

4. Faktor Penghambat Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Di samping ada faktor pendukung suatu pelaksanaan program, ternyata masih ada juga faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program kelompok PKK adalah sebagai berikut tingkat pendidikan anggota yang rata-rata masih rendah, sarana transportasi yang kurang memadai dan perilaku

anggota PKK yang kurang pengetahuan terhadap organisasi PKK. Seperti yang diungkapkan ibu “TRH” selaku masyarakat yang tidak mengikuti program PKK yaitu:

“...saya males mas ikut PKK soalnya saya sendiri enggak tahu keuntungan ikut PKK itu apa, jarak rumah juga jauh mas enggak ada kendaraan”.

Tidak lepas dari faktor pendukung, masih ada beberapa faktor penghambat dalam proses Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini, berbagai bentuk penghambat ini pada intinya berporos pada rendahnya tingkat pendidikan anggota dan kurang pahamnya masyarakat tentang organisasi PKK. Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang cukup besar dalam proses pemberdayaan ini.

Hal tersebut diperkuat oleh ibu “NY” selaku ketua TP PKK yaitu :

“...rata-rata masyarakat disini masih sangat kurang pemahamannya tentang organisasi PKK, jadi mereka malas untuk ikut dalam kegiatan ini. Pada dasarnya kebanyakan pendidikan masyarakat disini masih rendah mas, jadi mereka masih sangat sulit untuk menerima inovasi di kehidupan mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa faktor penghambat dari program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini adalah tingkat pendidikan anggota yang masih rendah sehingga sulit bagi mereka untuk menerima inovasi dalam kehidupan mereka.

D. Pembahasan

PKK sebagai gerakan pembinaan masyarakat dimulai seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957 dan disusun mata mata pelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga tahun 1961 dan menghasilkan 10 segi kehidupan keluarga yaitu *Family relation* (Hubungan inter dan antara keluarga), *Child Care* (Membimbing dan mengasuh anak), *Food* (makanan), *Clothing* (Makanan), *Housing* (Perumahan), *Health* (Kesehatan), *Family Income* (Keuangan Keluarga), *Home Management* (Tatalaksana Rumah Tangga), *Security* (Keamanan Lahir dan Batin), *Sound Planing* (Perencanaan Sehat).

Pada tahun 1967 istri Gubernur Jawa Tengah (Ibu Istriati Moenadi) dikembangkan menjadi 10 segi PKK yang meliputi pengahayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang perumahan, perumahan dan tatalaksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan beroperasi ,kelestarian lingkungan hidup, perencanaa sehat.

Surat Kawat Mendagri No. SUS 3/6/12 tanggal 27 desember 1972, pendidikan dirubah menjadi pembinaan dan dilaksanakan diseluruh Indonesia, selanjutnya tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai hari kesatuan gerakan PKK. TAP MPR No. 11/MPR/1978 mengamanatkan kaum wanita untuk mewujudkan keluarga sejahtera. TAP MPR No. IV/MPR/1984 PKK sebagai salah satu wahana P2W dalam upaya mensejahterakan keluarga.

Adanya pengakuan keberhasilan PKK baik oleh masyarakat, pemerintah maupun lembaga internasional seperti *Maurices Pate* (UNICEF),

Sasakawa *Health Prize award* (WHO), *Nouma Litaricy* (UNESCO), Keberhasilan PIN (depkes). Rakernaslub PKK tanggal 31 Oktober -2 November 2000 di Bandung menghasilkan beberapa kesepakatan, yang terpenting adalah perubahan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Kelembagaan dan pengelolaan gerakan PKK disebut Tim penggerak PKK (TP PKK) adalah mitra kerja pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. TP PKK ini meliputi pusat, provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, desa / kelurahan.

Hubungan kerja antara TP PKK pusat dengan TP PKK Provinsi, Kabupaten/kota Kecamatan dan Desa /Kelurahan adalah bersifat konsultatif, koordinatif dan hirarkis. Untuk mendekatkan jangkauan pembinaan keluarga-keluarga dibentuk kelompok PKK dusun/lingkungan, RW, RT dan kelompok Dasawisma.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) upaya untuk mensejahterakan dalam kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat khususnya perempuan dan dapat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, maju dan mandiri, berkesetaraan dan berkeadilan gender serta berkesadaran hukum dan lingkungan. Sepuluh program pokok

PKK yaitu: penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, papan, perumahan dan tatalaksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkooperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat.

Kelompok kerja (POKJA) sebagai pelaksana program dan kegiatan PKK secara terpadu dilaksanakan oleh pokja-pokja dengan berpedoman pada 10 program pokok PKK yaitu POKJA I, POKJA II, POKJA III, POKJA IV yang masing-masing kelompok kerja tersebut melakukan tugas-tugas masing-masing sebagai perwujudan dari 10 program pokok PKK

1. Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap Peningkatan Kegiatan Ekonomi Perempuan.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Sosoran ini dengan pemberian materi baik ketrampilan maupun dalam pembuatan makanan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggota PKK ini. Banyak dari anggota yang sebelumnya hanya mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang dahulunya hanya disawah dan buruh tani setelah kegiatan itu menganggur namun sekarang banyak yang memiliki kegiatan lain seperti membuka warung di rumah atau membuat makanan seperti molen pisang dan krupuk yang kemudian dititipkan di warung-warung sekitarnya.

Kemampuan yang diperoleh tersebut diharapkan dapat dijadikan warga belajar lebih berdaya. Oleh karena itu, pemerolehan pengetahuan, keterampilan akan tetapi lebih jauh lagi adalah bagaimana memanfaatkan

pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok secara bersama.

Berdasarkan hasil penelitian telah terungkap dari masyarakat khususnya perempuan sebelumnya pendapatan yang diperoleh mereka sebagian besar petani dan buruh tani tidak menentu dan tidak mencukupi untuk kehidupan setiap harinya, sekarang berubah masyarakat telah mempunyai penghasilan walaupun kecil yang dapat dijadikan sumber mata pencaharian untuk menghidupi keluarga sehari-hari sehingga dapat dijadikan modal dalam bekerja, dalam mengembangkan usahanya dan mampu membelajarkan orang lain.

Pengembangan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yaitu salah satu program PKK dengan pemberian keterampilan yang didasarkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga yang dampak dari program yaitu meningkatkan taraf hidup, menambah pengetahuan, penghasilan yang didapat setiap hari dengan cara berjualan menggunakan keterampilan yang diberikan tersebut untuk penambahan modal usahanya ada program lain yaitu berkoperasi yang digunakan masyarakat untuk mendorong, menambah modal dan memperbaiki ekonomi keluarganya dengan modal yang semakin besar maka semakin besar nilai usahanya yang dilakukannya masyarakat dan memasarkan hasil dari usahanya baik itu dipameran, warung kecil, pasar dan hasilnya bisa ditabung untuk keperluan mendadak ataupun ada kepentingan lain.

2. Dampak Program Kelompok PKK terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Perempuan.

Berdasarkan data hasil penelitian pemberian materi yang diberikan oleh kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) baik keterampilan maupun dalam pembuatan makanan dari bahan dasar SDA yang ada di Dusun Sosoran yang berupa jagung, ketela pohon, pisang yang belum dimanfaatkan dapat dijadikan sebagai bahan dasar mie basah dari jagung, molen pisang, kerupuk dari ketela pohon serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggota PKK mampu meningkatkan pendapatan perorangan keluarga dengan menggunakan program pemberdayaan tersebut untuk menambah pendapatan dengan membuat molen pisang, mie basah kerupuk dan membuka warung kecil.

Dengan pemberian keterampilan tersebut dapat membantu anggota PKK dalam meningkatkan penghasilan selain itu dapat membantu warga sekitar yang tidak termasuk anggota PKK untuk mensejahterakan tingkat ekonominya karena secara tidak langsung telah memberikan lowongan pekerjaan untuk membantu di *home industry* yang dilakukan oleh anggota PKK. Selain itu peningkatan pendapatan keluarga merupakan dampak yang sangat dirasakan oleh setiap anggota PKK memang tinggi dilihat dari peningkatan kegiatan berwirausaha yang dapat membantu meningkatkan penghasilan ekonomi anggota PKK.

Peningkatan dalam tingkat ekonomi dalam hal pendapatan dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan pendapatan dari sebelum dan sesudah

mengikuti program PKK. Total rata-rata kenaikan tingkat penghasilan dari responden yang telah diwawancarai sebesar 4,77%. Meski kenaikan penghasilan yang diperoleh tidak terlalu banyak, namun yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah peningkatan penghasilan walau hanya seminimal mungkin.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Program tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung tentunya akan berpengaruh terhadap proses berlangsungnya kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian bahwa faktor pendukung dari program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah partisipasi anggota PKK, motivasi tinggi dari anggota maupun pengurus atau TP PKK dan paling penting adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan PKK mampu mendorong keinginan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota PKK serta berupaya untuk menjadi masyarakat yang lebih maju dengan usaha peningkatan pendapatan keluarga yang baik.

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat dalam pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hal tersebut dapat menghambat proses pemberdayaan anggota PKK, berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung antara lain tingkat pendidikan anggota PKK yang rata-rata masih rendah, sarana transportasi

yang kurang memadai dan perilaku anggota PKK yang kurang pengetahuan terhadap organisasi PKK sehingga kelompok PKK di Dusun Sosoran belum maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat ditandai dengan pemerolehan pengetahuan, keterampilan akan tetapi lebih jauh lagi adalah memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok secara bersama dalam mengembangkan usahanya dan mampu membelajarkan orang lain sehingga mengurangi jumlah angka pengangguran perempuan, serta mendapatkan penghasilan tambahan dan meningkatkan taraf hidupnya.
2. Terlaksananya sebuah program tak pernah lepas juga dari faktor penghambat maupun pendukung, untuk itu ada beberapa faktor pendukung program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yaitu : a) partisipasi anggota PKK, b) motivasi tinggi dari anggota maupun pengurus atau TP PKK, c) kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan PKK mampu mendorong keinginan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota PKK dan berupaya untuk menjadi masyarakat yang lebih maju dengan usaha peningkatan pendapatan keluarga yang baik.

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yaitu : a) pendidikan anggota PKK yang rata-rata masih rendah, b) sarana transportasi belum memadai dan perilaku anggota PKK yang kurang mengetahui apa itu organisasi PKK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan bagi pengurus PKK, anggota PKK, tokoh masyarakat maupun perempuan yang belum mengikuti program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung:

1. Pengurus PKK senantiasa memberikan motivasi dan pemberian materi pelatihan keterampilan yang variatif dan selalu mengenalkan PKK kepada masyarakat yang kurang mengetahui.
2. Anggota PKK selalu mengadakan komunikasi secara berkesinambungan dengan pengurus agar kebutuhan atau keinginan yang disampaikan demi kemajuan program pemberdayaan bisa tercapai.
3. Tokoh masyarakat, perlu mendorong atau memotivasi perempuan di lingkungan sekitarnya yang belum mengikuti program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) agar dapat membantu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang dapat membantu meningkatkan nilai ekonomi keluarga berbekal dari keterampilan yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocasional Skill pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN). (2000). *Modul Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*. Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga Anak Terlantar dan Lanjut Usia, Deputi Bidang Peningkatan Kesejahteraan Sosial.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset
- BKKBN. (1999). *Materi Dasar Pelaksanaan Operasional Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN.
- _____. (1992). *Undang-Undang No.10 Tahun 1992. Tentang Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Dinas Kesejahteraan Sosial RI. (2009). *Undang-Undang No.6 Tahun 1974. Tentang Pokok-Pokok Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Nuansa Aulia.
- Engking H Soewarman. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kindervatter, S. (1979). *Nonformal Education as An Empowering Process*, Massachusetts: Center for International Education University of Massachusetts.
- Lexy Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mambili, E. (2004). *The Position of Non-Formal Education in Kakamega District in the Face of Declared Free Primary Education, Accesing Quality Basic Education Through Non-Formal Education*. Jakarta: LIFA Programme Coordinator.
- Miles MB & Huberman AM. (1994). *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeljarto, T. (1987). *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Napitupulu, W.P. (1981). *Pendidikan Luar Sekolah dan Lapangan Kerja Suatu Penmas, Vol III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Onny Prijono S & A.M.W Pranarka. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.
- Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tim Penggerak PKK Pusat. (2010). *Hasil Rapat Kerja Tahunan Nasional VII PKK Tahun 2010*. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat.
- Ruky Achmad S. (2003). *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi menjadi Realitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Selo Sumarjan. (1993). *Keluarga Masa Depan; Keluarga Sejahtera dan Bahagia*. Warta Demografi.
- Siti Oemiyati. (1993). *Keluarga dan Pembangunan Berkelanjutan*. Warta Demografi.
- Sudjana S HD. (2004). *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiarti. (2003). *Pembangunan dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumodiningrat, G. (2000). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis

- a. Visi dan Misi berdirinya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
- b. Struktur kepengurusan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
- c. Arsip data anggota dan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

1. Foto

- a. Tempat pelaksanaan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
- b. Fasilitas yang dimiliki Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan atau observasi tentang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung meliputi :

1. Pengamatan terhadap proses Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
2. Pengamatan terhadap hasil yang dicapai dari Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
3. Pengamatan terhadap dampak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang ada Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

PEDOMAN WAWANCARA

**Untuk Pengelola Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten
Temanggung.**

A. Identitas diri

1. Nama : (Laki-Laki/Perempuan)
2. Jabatan:
3. Usia :
4. Agama:
5. Pekerjaan:
6. Alamat:
7. Pendidikan terakhir:

B. Identitas Diri Lembaga

1. Kapan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran?
3. Apakah tujuan berdirinya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran?
4. Apakah visi dibentuknya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran?
5. Apakah misi dibentuknya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran?
6. Berapa jumlah pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran?
7. Bagaimana cara merekrut dan memotivasi anggota TP PKK agar menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

8. Faktor apa saja yang mendukung terbentuknya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
9. Faktor apa saja yang menghambat terbentuknya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
10. Bagaimana tanggapan warga dengan adanya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
11. Berapa jumlah anggota TP PKK yang tergabung dalam program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
12. Apa yang dilakukan PKK untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota TP PKK?
13. Adakah dampak peningkatan ekonomi masyarakat yang dihasilkan dengan adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Anggota PKK Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

C. Identitas diri

1. Nama : (Laki-Laki/Perempuan)
2. Jabatan:
3. Usia :
4. Agama:
5. Pekerjaan:
6. Alamat:
7. Pendidikan terakhir:
8. Dari mana anggota mengetahui tentang adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
9. Sejak kapan anggota menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
10. Mengapa anggota ingin menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
11. Apa yang memotivasi anggota untuk menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
12. Apa tujuan anggota menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
13. Manfaat apa yang anggota peroleh dengan menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
14. Dengan adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) apa ada dampak peningkatan ekonomi?
15. Faktor apa saja yang mendukung terbentuknya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
16. Faktor apa saja yang penghambat terbentuknya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

17. Apakah dengan adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) maka warga masyarakat meningkat di segi perekonomiannya?
18. Apakah program yang dikelola Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mampu memberdayakan dan mensejahterakan anggotanya?
19. Adakah dampak peningkatan ekonomi setelah mengikuti program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk masyarakat yang tidak mengikuti program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

D. Identitas diri

1. Nama : (Laki-Laki/Perempuan)
2. Jabatan:
3. Usia :
4. Agama:
5. Pekerjaan:
6. Alamat:
7. Pendidikan terakhir:
8. Apakah tahu bahwa diwilayah anda ada Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
9. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
10. Mengapa anda tidak menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
11. Tahukah anda perbedaan kondisi anggota TP PKK sebelum adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan sesudah adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
12. Apakah anda merasa, dengan adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ada peningkatan ekonomi terhadap masyarakat umum?
13. Bagaimana sikap anda terhadap Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada diwilayah anda?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Desa Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

E. Identitas diri

1. Nama : (Laki-Laki/Perempuan)
2. Jabatan:
3. Usia :
4. Agama:
5. Pekerjaan:
6. Alamat:
7. Pendidikan terakhir:
8. Apakah bapak mengetahui bahwa diwilayah anda ada program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
9. Bagaimana peran bapak dengan adanya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
10. Ada berapa POKJA (kelompok kerja) yang tergabung dalam program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
11. Menurut pendapat bapak, adakah dampak positif terhadap kegiatan-kegiatan setelah adanya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
12. Adakah hambatan terhadap program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam upaya memberdayakan dan mensejahterakan anggota TP PKK di Dusun Sosoran?
13. Adakah pendukung terhadap program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam upaya memberdayakan dan mensejahterakan anggota TP PKK di Dusun Sosoran?
14. Sejak kapan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) telah berdiri diwilayah bapak?
15. Adakah dampak peningkatan ekonomi dari yang setelah mengikuti program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

Lampiran 4. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : Senin, 21 Mei 2012

Waktu : 09.00 – 10.00

Tempat : Kantor Kelurahan Desa Candimulyo

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Desa Candimulyo, untuk meminta izin mengadakan penelitian di wilayah candimulyo khususya Dusun Sosoran. Peneliti disambut baik oleh Kepala Desa Candimulyo yakni Bapak “KA”, peneliti menjelaskan maksud kedatangan ke Kelurahan Desa Candimulyo dengan membawa surat izin penelitian dari kampus, kesbangpolinmas kabupaten Temanggung dan juga proposal skripsi penelitian. Peneliti menjelaskan sedikit mengenai isi dari proposal tersebut, kemudian Kepala Desa Candimulyo menerangkan secara singkat mengenai berdirinya PKK di Desa Candimulyo.

Bapak “KA” mengemukakan bahwa PKK ini sudah berdiri sejak tahun 2001, pada dasarnya PKK dibentuk atas dasar belum adanya program Pemberdayaan Perempuan yang ada di Desa Candimulyo. Program PKK memberikan dampak yang sangat baik untuk masyarakat karena dengan adanya program PKK di desa Candimulyo masyarakat menjadi berpendidikan dengan diberikan keterampilan-keterampilan, mengatur kehidupan, penyuluhan tentang bagaimana hidup bersih dan sehat, makanan yang baik dan sehat dan juga bisa meningkatkan pendapatan keluarganya.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : Rabu, 23 Mei 2012

Waktu : 16.00 – 17.30

Tempat : Kediaman ibu“NY”

Kegiatan : Wawancara Dengan Ketua TP PKK

Deskripsi :

Peneliti mengadakan wawancara dengan ketua TP PKK yakni ibu“NY”, sebelumnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan kedatangannya. Peneliti membawa surat izin penelitian serta lampiran proposal skripsi untuk dibaca ibu “NY”. Dengan ramah ibu “NY” antusias untuk memberikan informasi dan membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Ibu“NY” menceritakan secara singkat berdirinya PKK Desa Candimulyo dibentuk berdasarkan instruksi pemerintah Kabupaten Temanggung.

PKK di Desa Candimulyo sudah berjalan sejak tahun 2001. Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender kesadaran hukum dan lingkungan.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Desa Candimulyo dengan diadakannya program kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan

Kedu Kabupaten Temanggung. Kegiatan pemberdayaan dengan program PKK dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam program PKK yang belum maksimal dalam memberdayakan masyarakat, rendahnya kesadaran penduduk akan arti pentingnya pendidikan, masih adanya SDM yang rendah di masyarakat, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memberdayakan SDA yang ada, kurangnya sosialisasi tentang program PKK di Desa Sosoran, dampak program PKK yang belum terlihat di Desa Sosoran.

. Maka dari itu berdasarkan fakta yang ada di masyarakat maka dibentuklah PKK guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dengan peningkatan ekonomi, dengan cara membantu masyarakat dalam meningkatkan SDM dan SDA yang belum terolah menjadi terolah sehingga berdampak peningkatan ekonomi masyarakatnya.

Beberapa contoh kegiatan yang kami laksanakan oleh anggota PKK dalam program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi antara lain pemanfaatan pekarangan rumah tangga sebagai lahan usaha buka warung hidup, pembuatan mie basah, pembuatan krupuk warna yang selanjutnya dijual dipasarkan, pelatihan pembuatan molen pisang, kreasi menghias krudung penyuluhan kepada masyarakat tentang gerakan koperasi, mengadakan pembinaan lansia, membina kelompok kegotong-royongan seperti arisan jimpitan, kematian lewat PKK, pelatihan daur ulang sampah rumah tangga untuk pupuk organik, POSYANDU, lomba cipta menu kudapan panganan local, pembinaan peningkatan gizi melalui penyediaan pangan 3B, penyuluhan jamban dan air bersih, penyuluhan kesehatan dan lain sebagainya.

PKK desa Candimulyo memiliki anggota sebanyak 760 orang dari 38 kelompok kerja PKK. Jumlah anggota tersebut masih fluktuatif yang artinya masih selalu berubah karena masuknya anggota baru maupun anggota lama yang keluar ataupun tidak aktif lagi dalam kegiatan PKK. Anggota baru yang baru masuk akan dibimbing secara bertahap supaya mengikuti anggota lain yang telah lama bergabung dan mendapat pengetahuan yang lebih luas dibanding anggota baru. Anggota PKK desa Candimulyo terdiri dari berbagai kalangan usia dan status pekerjaan, namun sebagian besar anggotanya berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Demikian hasil peneliti.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : Jumat, 25 Mei 2012

Waktu : 10.00 – 11.00

Tempat : Kantor Kelurahan Desa Candimulyo

Kegiatan : Observasi Sekretariat PKK Desa Candimulyo

Deskripsi :

Pada kesempatan ini peneliti mengadakan observasi ke sekretariat PKK yakni di wilayah kelurahan Desa Candimulyo, lokasinya masih bersebelahan dengan kelurahan. Disini peneliti bertemu langsung dengan Kepala Desa Candimulyo yakni bapak “KA”, beliau telah menjadi kepala desa kurang lebih 8 tahun. Beliau menceritakan sejarah berdirinya PKK hingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuannya. Pada dasarnya PKK ini merupakan suatu lembaga pemberdayaan perempuan, gerakan PKK yang bertugas untuk mensejahterakan masyarakat dengan pemberdayaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk lebih berhasil dan berdaya guna dan saya sebagai pembimbing dan penyedia saja

PKK sendiri merupakan gerakan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat di wilayah kami, dengan adanya PKK ini kami sangat terbantu pada proses untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan sesuai yang diperlukan masyarakat. . demikian hasil observasi singkat dengan ketua gapoktan, karna hanya diberikan waktu sebentar untuk wawancara.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : Sabtu, 26mei2012

Waktu : 08.00 – 11.00

Tempat : Kediaman ibu “MG”

Kegiatan : Wawancaradengan pengurus PKK

Deskripsi :

Pada tanggal 26 meii 2012 peneliti datang kekediaman ibu “MG” selaku pengurus PKK pokja III. Peneliti di persilakan untuk duduk di ruang tamu ibu “MG” dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke kediaman ibu “MG”. Peneliti menanyakan terkait dengan pelaksanaan PKK, dampak pelaksanaan PKK, factor-faktor pengahambat dan pendukung kegiatan PKK tersebut. Setelah dirasa cukup untuk pengambilan data maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : Senin, 28 November 2011

Waktu : 08.00 – 11.00

Tempat : Kediaman ibu “RK”

Kegiatan : Wawancara dengan anggota PKK

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke kediaman ibu “RK” beliau selaku anggota PKK untuk pengambilan data yang berkaitan dengan PKK yang ada di desa nya.. Ibu “RK” dengan senang hati mempersilakan untuk mengadakan wawancara. Saya menanyakan yang berkaitan dengan program PKK tujuan mengikuti program PKK, manfaat mengikuti, dampak mengikuti PKK tersebut penerapan dari keterampilan yang dikutinya . ibu “RK” menceritakan dampak yang dirasakan dengan adanya program PKK tersebut sangat baik dan bias diterapkan di kehidupan sehari-hari dan bias merubah pola pikir masyarakat dahulunya hanya petani dan buruh tani sekarang bisa membuka lapangan pekerjaan baru walaupun kecil dari pelatihan keterampilan yang diadakan PKK untuk menambah pendapatan keluarga.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : Selasa, 6 Desember 2011

Waktu : 15.00 – 16.00

Tempat : Kediaman Bapak “T”

Kegiatan : Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar Yang Bukan Anggota
PKK

Deskripsi :

Peneliti kali ini mengadakan wawancara dengan bapak “T”, beliau tidak menjadi anggota PKK karena tidak berpendidikan. Namun beliau mengetahui adanya PKK, beliau mendengar dari para tetangganya yang telah bergabung menjadi anggota PKK. Menurut bapak “T” bahwa kehidupan para tetangganya yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani tersebut yang telah bergabung menjadi anggota PKK jauh lebih sejahtera dibandingkan dahulu. Kehidupannya sedikit demi sedikit meningkat, dengan adanya manfaat yang baik untuk kehidupan tetangganya bapak “T” sangat mendukung dengan adanya PKK tersebut. Demikian hasil wawancara dengan Bapak “T” yang bukan menjadi anggota Gapoktan.

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara

Dampak program kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

1. Dari mana anggota mengetahui tentang adanya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

M : Dari pengurus TP PKK dan tetangga

G : Sosialisasi pengurus PKK dan bujukan tetangga

SR : Sosialisasi pengurus PKK dan tetangga

Kesimpulan : Anggota PKK mengetahui adanya PKK berdasarkan sosialisasi dari pengurus PKK yang dibantu keikutsertaan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota.

2. Sejak kapan anggota menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

M : Tahun 2001

G : Tahun 2001

SR : Tahun 2001

Kesimpulan : Rata-rata anggota PKK bergabung menjadi anggota PKK tahun 2001 pada saat berdirinya PKK

3. Mengapa anggota ingin menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

M : Karena ingin maju, berkembang dan kehidupan yang sejahtera

G : Karena setelah adanya sosialisasi mengenai PKK, baru menyadari akan pentingnya untuk bergabung menjadi anggota PKK

SR : Karena masyarakat menyadari adanya program-program PKK menguntungkan masyarakat

Kesimpulan : alasan untuk bergabung menjadi anggota PKK karena masyarakat menyadari pentingnya menjadi anggota PKK dan menguntungkan bagi masyarakat

4. Apa yang memotivasi anggota untuk menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

M : Program-program PKK bermanfaat bagi masyarakat

G : Karena program PKK dapat menyentuh langsung kebutuhan masyarakat

SR : Dengan adanya PKK, masyarakat akan semakin meningkat taraf hidupnya

Kesimpulan : yang memotivasi untuk bergabung menjadi anggota PKK adalah karena adanya PKK mampu meningkatkan taraf hidup, dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan program yang dijalankan PKK bermanfaat bagi masyarakat

5. Apa tujuan anggota menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

M : Ingin memperbaiki kesejahteraan hidupnya

G : Ingin memperbaiki kesejahteraan keluarga

SR : Ingin menjadi masyarakat yang mandiri dan mampu bersaing.

Kesimpulan : Secara garis besar keinginan untuk menjadi anggota PKK adalah untuk memperbaiki kesejahteraan hidupnya agar mampu menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya saing.

6. Manfaat apa yang anggota peroleh dengan menjadi anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

M : Mampu meningkatkan pendapatan dari usaha keterampilannya sehingga pendapatannya semakin meningkat

G : Mendapatkan pekerjaan baru dengan keterampilan yang diberikan PKK.

SR : Mendapatkan tambahan pendapatan selain menjadi petani dan buruh tani

Kesimpulan : Manfaat yang diperoleh setelah menjadi anggota PKK adalah masyarakat mampu meningkatkan pendapatan dengan program yang diberikan PKK dan mendapatkan pekerjaan baru selain menjadi petani dan buruh tani agar lebih sejahtera.

7. Adakah dampak peningkatan ekonomi setelah mengikuti program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

M : Pemberian materi keterampilan yang diberikan PKK dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pendapatan ekonominya seperti pembuatan molen pisang, pembuatan krupuk, pembuatan mie basah, kreasi menghias jilbab

sehingga tidak hanya pendapatan ekonomi saja tetapi dari segi SDM dapat meningkat.

G : Keterampilan yang diberikan dirasakan dari dahulunya petani dan buruh tani sekarang dapat membuka lapangan kerja baru dengan keterampilan tersebut dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

SR : Hasil dari keterampilan yang saya terapkan saya titipkan kewarung-warung sekitar untuk meningkatkan pendapatan walaupun masih sekala kecil.

Kesimpulan : Dengan pemberian materi baik ketrampilan maupun dalam pembuatan makanan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggota PKK seperti keterampilan pembuatan mie basah, kreasi kerudung hias, molen pisang, pembuatan krupuk sehingga tidak hanya peningkatan pendapatan ekonomi saja tetapi SDM yang meningkat. banyak dari anggota yang sebelumnya hanya mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang dahulunya hanya disawah dan buruh tani kesana kemari setelah kegiatan itu menganggur namun sekarang banyak pula yang memiliki kegiatan lain seperti membuka warung dirumah atau membuat makanan yang kemudian dititipkan di warung-warung sekitarnya walaupun masih sekala kecil.

8. Faktor apa saja yang mendukung terbentuknya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

M : peran serta atau partisipasi dari anggota PKK yang cukup tinggi, fasilitas yang memadai, motivasi dari pengurus kepada anggota PKK.

G : minat masyarakat dan partisipasi yang tinggi mampu mendorong masyarakat lain untuk ikut serta berperan aktif menjadi anggota PKK yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

SR : kegiatan PKK dapat mendidik anggota menjadi mandiri, berdaya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat

Kesimpulan : faktor pendukung dalam program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara lain adalah partisipasi anggota PKK, fasilitas yang cukup memadai, minat masyarakat motivasi yang tinggi dari anggota maupun dari pengurus dan juga mampu mendorong keinginan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota PKK yang mandiri dan berdaya guna untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

9. Faktor apa saja yang penghambat terbentuknya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?

M : tingkat pendidikan anggota yang rata-rata masih rendah, keadaan geografis yang masih sulit dijangkau dan perilaku anggota PKK yang kurang mengetahui apa itu organisasi PKK

G : rendahnya tingkat pendidikan anggota dan kurang pahamnya masyarakat tentang organisasi PKK.

SR : tingkat pendidikan anggota yang masih rendah sehingga sulit bagi mereka untuk menerima inovasi dalam kehidupan mereka.

Kesimpulan : faktor penghambat dalam program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara lain adalah tingkat pendidikan anggota yang rata-rata masih rendah, keadaan geografis yang masih sulit dijangkau, dan perilaku anggota PKK yang kurang mengetahui apa itu organisasi PKK dan sulitnya bagi mereka untuk menerima inovasi dalam kehidupan mereka.

Lampiran 6. Foto Hasil Penelitian

FOTO HASIL PENELITIAN

**Dampak program kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Sosoran Desa**

Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung



Gambar 1 : kegiatan pembungkusan krupuk



Gambar 2: Kegiatan penggorengan krupuk



Gambar 3: Hasil keterampilan krupuk yang siap dijual



Gambar 4: Kegiatan keterampilan Molen pisang



Gambar 5: Kegiatan keterampilan molen pisang



Gambar 6: Kegiatan penggorengan molen pisang



Gambar 7: Kegiatan keterampilan menghias krudung



Foto 8: Kegiatan keterampilan menghias krudung



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan : Karangmalang, Yogyakarta 55181
Telp (0274) 56148 (Pusat), Fax (0274) 544011, Telepon Telp (0274) 520044
Telp (0274) 56148 (Rm. 121), 221, 224, 231, 344, 345, 366, 368, 395, 401, 402, 403, 411
E-mail : humas_fkip@unpy.ac.id Home Page : http://unpy.ac.id



No. : 3747/UN34.11/PP.2012
Lamp. : 1 (satu) Bersel Proponal
Hal : Permethinan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kanbangukman Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 3
Yogyakarta:

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama :	Ratika Wahyu Setyanji
NIM :	07102241021
Prodi/Jurusan :	PLS/PLS
Alamat :	Somoran, Kedu, Temanggung

Selubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan :	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi :	Desa somoran, desa Candimulyo, Kecamatan Kedu, Kab Temanggung
Subyek :	Masyarakat desa Somoran, Desa Candimulyo, Kec Kedu, kab Temanggung
Objek :	Dampak program PKK terhadap tingkat Ekonomi Masyarakat
Waktu :	Mei-Juli 2012
Judul :	Dampak program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Somoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, Mei 2012
Dekan

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 196009021987021001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS/FIP
4. Kabag TU
5. Kanbuhag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
(Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55273)
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Mei 2012

Nomor : 074 / 391 / Kesbang / 2012
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangprol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat:

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 3747/UN34.11/PL/2012
Tanggal : 11 Mei 2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "DAMPAK PROGRAM KELOMPOK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DUSUN SOSORAN DESA CANDIMULYO KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT", kepada

Nama : RADIKA WAHYU SETYOGI
NIM : 07102241021
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian : Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Mei s.d Juli 2012

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas Provinsi DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk dijadikan maklum.

A. H. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS PROVINSI DIY
KABID KESATUAN BANGSA



RUSDYANTO
NIP. 19631020 199003 1 004

Tersurat Kepada Yth.
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205. 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1218 / 2012

- I. **DASAR** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.
- II. **MEMBACA** : Surat dan Gubernur DIY Nomor 074 / 391 / Kesbang / 2012 Tanggal 11 Mei 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK** **KEBERATAN** / Dapat Menonjol atau Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **RADIKA WAHYU SETYODAJI**
 2. Kebangsaan : **Indonesia**
 3. Alamat : **Karangmalang Yogyakarta**
 4. Pekerjaan : **Mahasiswa**
 5. Penanggung Jawab : **Widyaningsih, M.Si**
 6. Judul Penelitian : **Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sosoran Desa Candemujo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat**
 7. Lokasi : **Kabupaten Temanggung**
- V. **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT** :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pembentahan ini.

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kestbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari
Mei s.d September 2012.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 14 Mei 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Alamat : J. Seto Budhi No. 1 Tegal (Q293) 491040 Fax: 491313 Kode Pos: 56272
TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 192 / 2012

- i. **DASAR** : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004
- ii. **MEMBACA** : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, politik dan Pertahanan Masyarakat Nomor : 070 / 218 / 2012 tanggal 14 Mei 2012 Pemohonan Ijin Penelitian
- iii. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survey /Pra Penelitian / Riset yang akan dilaksanakan oleh :
- | | |
|---------------------|---|
| 1. Nama | : RADIKA WAHU SETYOAJI |
| 2. NIM | : 071.022.41021 |
| 3. Kebangsaan | : Indonesia |
| 4. Alamat | : Candimulyo Rt.01/D6 Kedu |
| 5. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 6. Penanggung Jawab | : Widyaningsih, M.Si. |
| 7. Judul Penelitian | : Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sasoran desa Candimulyo Kec. Kedu Kab. Temanggung Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat |
| 8. Lokasi | : Kecamatan Kedu |

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak boleh digunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.

3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
 4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 5. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian/ jin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan kegiatan tersebut supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :
Tanggal 19 Mei 2012 s/d 19 Juli 2012
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna sepefunya

Temanggung, 19 Mei 2012
An, KEPALA KANTOR
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TEMANGGUNG
Kasi Kehari, Budaya, Agama, Ekonomi dan Kesejahteraan


SUMALHADI
Penata TK I
NIP. 19630221 198103 1 002



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung (sebagai laporan) ;
 2. Kepala BAPPEDA Kabupaten Temanggung;
 3. Camat Kedu;
 4. Kepala Desa Candimulya;
 5. Yang bersangkutan ;
 6. Arsip.
-